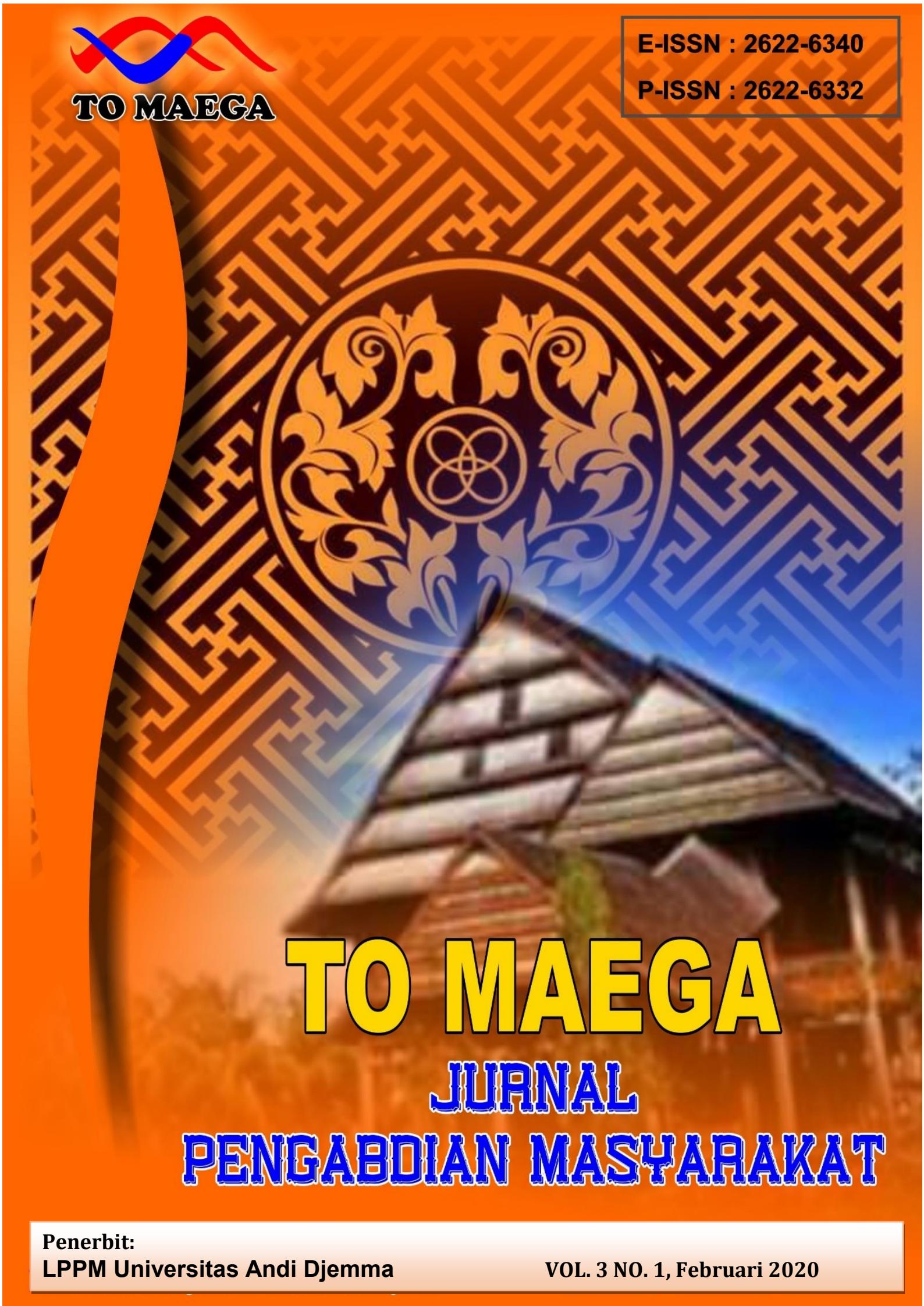




TO MAEGA

E-ISSN : 2622-6340

P-ISSN : 2622-6332



# TO MAEGA

## JURNAL

### PENGABDIAN MASYARAKAT

Penerbit:

LPPM Universitas Andi Djemma

VOL. 3 NO. 1, Februari 2020

## **DEWAN REDAKSI**

# **To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Pembina: - Rektor Universitas Andi Djemma  
- LPPM Universitas Andi Djemma

### **Editor Pelaksana**

Didiharyono, S.Si., M.Si  
Amiruddin Akbar Fisu, ST., MT  
Muhlis Muhallim, S.T., M.Com  
Rinto Suppa, S.Si., M.Si  
Suparman Manuhung, S.Pd., M.Pd

### **Editor Ahli**

1. Ismail Suardi Wekke, P.hD (STAIN, Sorong)
2. Dr. Sukriming Sapereng, M.P (Unanda)
3. Prof. Dr. Abdul Hadis, M.Pd (UNM)
4. Dr. Andi Mattingaragau T., SE., M.Si (Unanda)
5. Dr. Giarno, M.Si (BMKG, Makassar)
6. Dr. Bakhtiar, MM (Unanda)
7. Muhammad Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd (STKIP Andi Matappa, Pangkep)
8. Siti Soraya, S.Si., M.Si (Universitas Bumigora, Mataram)

### **Diterbitkan Oleh**

LPPM Universitas Andi Djemma

### **Alamat Redaksi**

Jl. Puang H. Daud Nomor 4 Telp & Fax. (0471)24506  
P.O. Box.122 Palopo 91914  
Email : [tomaega.unanda@gmail.com](mailto:tomaega.unanda@gmail.com)

## **DAFTAR ISI**

- 1. Nilai Moral dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Islam**  
Lastaria dan Lailatul Fithriyah Azzakijah \_\_1-14
- 2. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anak-anak yang Berdomisili Di Kebon Raya Indralaya Ogan Ilir**  
Abdul Gafur, Nurhasan, dan Endang Switri \_\_15-22
- 3. Penyuluhan dan Pelatihan Olahan Sagu Menjadi Produk *Brownies* Dan *Cookies* Pada Tim Penggerak Pkk Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur**  
Rahmawati, Firmansyah, Asriyanti Syarif dan Sitti Arwati \_\_23-30
- 4. Peningkatan Kemampuan Pengolahan Data Melalui Pelatihan Statistik dan Aplikasi Program SPSS bagi Guru-Guru SMA di DIY**  
Tony Wijaya dan Nurhadi \_\_58-62
- 5. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Mengajar Bagi Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang, Banten**  
Elizar Ayu Putri, Eko Hariyanto, Thomas Sunaryo, Ciek Julyanti Hisyam \_\_36-46
- 6. Pelatihan Manajemen Keuangan Dengan Menggunakan Buku Kas Pada Usaha Jajan Tradisional Khas Bali**  
Ni Putu Meina Ayuningsih, Putu Adi Guna Permana, Ni Putu Nanik Hendayanti \_\_47-52

## Nilai Moral dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Islam

Lastaria<sup>1</sup> dan Lailatul Fitriyah Azzakiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Email: llastaria@yahoo.co.id  
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

<sup>2</sup> Email: fitriyah178@yahoo.com  
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*Correspondence:* Email: llastaria@yahoo.co.id

**Abstrak.** Lemahnya sikap menghargai orang tua merupakan bagian yang sangat penting yang harus diketahui oleh anak-anak remaja saat ini. Hal ini juga menjadi cerminan bahwa sikap menghargai orang yang lebih tua itu masih rendah. Salah satu penyebab masalah ini dikarenakan, kurangnya penanaman nilai moral dan budi pekerti yang tidak ditanamkan secara langsung kepada diri seseorang. Oleh karena itu, arahan-arahan tentang nilai moral dan budi pekerti perlu kiranya disosialisasikan agar kedepannya anak-anak remaja tersebut tidak hanya meraba-raba untuk melakukan sebuah tindakkan. Yang mana sebuah tindakan itu mungkin menurut anggapannya sudah benar namun salah di mata orang lain. Selain itu, dari hasil sosialisasi ini diharapkan siswa-siswi tersebut memperoleh pengetahuan yang sebenarnya tentang nilai moral dan budi pekerti yang baik terhadap sesama, teman sebaya maupun terhadap orang yang lebih tua karena dengan siraman rohani mampu merubah pribadi seseorang menjadi lebih baik. Hal ini tampak tidak ada satupun siswa-siswi yang menjadi masyarakat sasaran yang tidak merasa tersentuh pada saat dilakukan siraman rohani dan juga diperkuat dari hasil pengakuan orang tuanya.

*Kata kunci:* nilai moral, budi pekerti, dan renungan.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.276>

*Article history:*

Received September 29, 2019; Revised October 14, 2019; Accepted November 19, 2019

## PENDAHULUAN

Sekolah yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat merupakan sekolah yang cukup dibilang jauh dari keramaian masyarakat atau dapat dikatakan terletak dipedalaman dan jarang dijadikan sasaran kegiatan untuk mengembangkan keilmuan dan mendapatkan keilmuan baru bagi siswa-siswinya karena nilai moral dan budi pekerti tidak hanya cukup diperoleh dari bangku sekolah namun di luar sekolah juga perlu ditanamkan guna memperdalam ingatan seseorang akan nilai-nilai kebaikan tersebut. Pada saat seseorang tidak lagi duduk dibangku sekolah sedikit banyak ingatan akan nilai kebaikan mulai tergeser. Apalagi bagi seseorang yang tidak pernah duduk dibangku sekolah pasti tidak memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan tersebut. Sehingga tabiat atau watak yang buruk akan semakin menjadi karena ketidaktahuan masyarakat akan tata cara pengendalian moral dan budi pekerti yang baik.

Berdasarkan pengakuan masyarakat dan pihak sekolah bahwa selama ini sangat terbatasnya lembaga swadaya yang bergerak secara aktif dalam membina masyarakat baik itu

pada anak remaja, dewasa, maupun pada orang tua. Pihak sekolah dan masyarakat mengaku bahwa selama ini mereka hanya mendengarkan ceramah agama pada saat acara tertentu saja namun tidak pernah mendapatkan pembinaan secara khusus. Oleh karena itu, kedatangan tim pengabdian ini dirasa sangat membantu masyarakat (pihak sekolah) dalam memperoleh ilmu pengetahui yang lebih dalam karena kesuksesnya remaja merupakan tanggung jawab bersama sebagai generasi penerus bangsa. Dalam hal ini, sosialisasi kepada masyarakat (siswa-siswi di SMAN 1 Mantangai) tersebut agar memperoleh pengetahuan tentang nilai moral dan budi pekerti melalui siraman rohani. Seperti yang telah diketahui bahwa dalam melakukan proses sosialisasi seseorang harus memiliki moral dan budi pekerti yang baik jika ingin dihormati oleh sesamanya.

Agar tercapainya tujuan dengan baik maka penanaman nilai kebaikan ini dilakukan dengan cara pemberian siraman rohani menurut cara keislaman. Dalam hal ini tim pengabdian tidak hanya memberikan siraman rohani melainkan juga dilakukan dengan pembimbingan, dan pemberian nasihat. Dengan begitu seseorang akan mendapatkan pencerahan kembali dalam dirinya sendiri. Hal yang tampak terjadi selama ini menurut pengakuan orang tua dan siswa-siswi itu sendiri, lebih kemasalah hubungan sosial dalam keluarga:

1. Kurangnya perhatian anak terhadap orang tua;
2. Kurangnya kesadaran mereka terkait kesulitan yang dialami orang tuanya;
3. Sering memarahi orang tuanya karena tidak bisa memenuhi kebutuhannya;
4. Tidak pernah mensyukuri selaga pemberian Tuhan terhadapnya;
5. Sering berbicara kasar terhadap orang tuanya, dan
6. Kurangnya perhatian terhadap kedua orang tua.

Oleh karena itu, cara yang paling tepat untuk masalah siswa-siswi ini melalui pemberian siraman Rohani sesuai dengan ajaran Islam karena kehidupan manusia tidak lepas dari suatu kesalahan. Adapun ukurannya kecil atau besar tidaklah sama. Untuk dapat menemukan pemecahan tersebut pasti ada jalan keluarnya. Dengan demikian, siraman rohani Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi dari siraman rohani Islam itu sebagai berikut: (1) Fungsi preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya; (2) Fungsi kuratif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami; (3) Fungsi presertatif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama; dan (4) Fungsi pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak menjadi sebab munculnya masalah baginya.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan sosial terhadap pribadi individu masyarakat sasaran untuk melihat permasalahan yang detail kepada siswa dan siswi tersebut; selanjutnya dilakukan dengan sosialisasi penyampaian materi terkait tentang moral dan budi perkerti pada umumnya dari ketua pengmas; dan pemateri dari pihak lain atau pemateri tambahan untuk pemberian siraman rohani yang terkait dengan keislaman. Selain itu, dilakukan proses pendekatan kepada masyarakat luas untuk mengetahui hasil dari pengabdian masyarakat tersebut atau melalui wawancara mendalam dengan orang tua wali

murid. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMA N 1 Mantangai di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 2 pelaksana dan 2 orang pemateri. Masyarakat yang menjadi subjek pengabdian kepada masyarakat adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Mantangai yang duduk di kelas XII sebanyak 50 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Siswa-siswi tersebut mengakui bahwasanya pengetahuan mereka terkait masalah agama memang tidak terbatas sehingga banyak hal yang tidak mereka ketahui, misalnya cara menghargai sesama, cara bergaul yang benar baik dengan teman sebaya, masyarakat dan orang tua yang sesuai dengan ajaran agama (Islam). Khususnya, cara mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan. Salah satu faktor adalah terbatasnya guru agama baik formal atau pun non formal

#### **a. Kegiatan Pertama Mensosialisasikan tentang Nilai Moral**

Moral berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut moral. Suatu moral melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti bahwa apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirinya sendiri. (Kesuma dkk, 2011:11). Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku atau moral dari berbagai pihak. Di bawah ini berbagai nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini (Kesuma dkk, 2011:12).

- 1) Nilai yang terkait dengan diri sendiri, yaitu: (a) jujur, (b) kerja keras, (b) tegas, (c) sabar, (d) ulet, (e) ceria, (f) teguh, (g) terbuka, (h) visioner, (i) mandiri, (j) tegar, (k) pemberani, (l) reflektif, (m) tanggung jawab, dan (n) disiplin.
- 2) Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain, yaitu: (a) senang membantu, (b) toleransi, (c) murah senyum, (d) pemurah, (e) kooperatif/mampu bekerjasama, (f) komunikatif, (g) amar ma'ruf (manyuru kebaikan), (h) nahi munkar (mencegah kemunkaran), (i) peduli (manusia, alam), dan (j) adil.
- 3) Nilai yang terkait dengan ketuhanan, yaitu: (1) ikhlas, (2) ikhsan, (3) iman, dan (4) takwa.

Dalam konteks pendidikan moral, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdi kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama (Dharma Kesuma dkk, 2011:7).

## b. Kegiatan Kedua Mensosialisasikan tentang Budi Pekerti

Pengertian tentang budi pekerti terkadang disandingkan dengan beberapa istilah lain, seperti akhlak, moral, karakter, etika, adab, dan lain sebagainya. Secara umum antara budi pekerti dan istilah-istilah lain itu memiliki persamaan yang mendasar, yaitu sama-sama berbicara tentang baik dan buruk terhadap tingkah laku seseorang. Namun dari istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan dari sisi tolak ukur atau sumbernya. Budi pekerti merupakan pendidikan nilai yang bersumber dari adat istiadat atau budaya masyarakat, akhlak bersumber dari Al-Quran dan hadis, moral bersumber dari norma-norma sosial masyarakat, etika bersumber dari akal pikiran karena merupakan pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat. Dan karakter bersumber norma-norma agama, hukum tata krama, budaya dan adat istiadat (Majid, 8-14).

Nurul Zuriah menjelaskan pendidikan budi pekerti dapat diartikan sebagai program pengajaran di sekolah yang menekankan pada ranah afektif (perasaan dan sikap) melalui penghayatan nilai-nilai moral dan keyakinan dalam masyarakat berupa aspek kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, kerjasama dan lainnya yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill/psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama) (Zuriah, 2008: 19-20). Menurut Milan Rianto yang dikutip Nurul Zuriah, ruang lingkup materi pendidikan budi pekerti secara garis besar dapat dikelompokkan dalam empat hal nilai akhlak, yaitu sebagai berikut.

### 1) Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Budi pekerti atau akhlak terhadap Allah Swt adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap yang utama adalah adanya keimanan yakni meyakini bahwa segala sesuatu yang ada dalam alam semesta adalah ciptaan-Nya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah diantaranya dengan tidak menyekutukannya, Takwa kepada-Nya, Mencintai-Nya, Ridha dan Ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah, meniru-niru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridhoan-Nya (Nata, 2013: 128). Sedikitnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berbudi pekerti/berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan di dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh.

وَلَقَدْ حَلَقْنَا أَلِّإِنْسَنَ مِنْ سُلْلَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

*“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan sari pati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim)” (Q.S al-Mu’minun [23]: 12-13).*

Kedua, Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Berdasarkan firman Allah:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَتُكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئَدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.* (Q.S an-Nahl [16]: 78)

Ketiga, Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya

\* اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Allah-lah yang menundukkan laut untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya, dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya, dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagian rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya, 21 pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”* (Q.S al-Jatsiyah [45]: 12-13)

Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

\* وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنَىٰ إِادَمَ وَهَمَلَنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ

خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang lebih sempurna atas kebanyakan makhluk yang kami ciptakan”.* (Q.S al-Isra'[17]: 70)

## 2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

- Terhadap diri sendiri, harus memiliki jati diri agar mampu menghargai dirinya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sehingga pada akhirnya akan memiliki konsep diri yang positif. Upaya ini dapat diwujudkan dengan beberapa cara seperti berpikir yang positif terhadap diri sendiri, memperbaiki kekurangan yang ada pada diri sendiri, serta memanfaatkan kelebihan yang ada pada diri sendiri dengan cara menghasilkan sebuah karya. Segala tindakan yang dilakukan

ini semata-mata dalam rangka berbuat baik terhadap diri sendiri serta memberikan manfaat untuk orang lain, bangsa, dan negara.

- b. Terhadap orang tua, adalah orang yang telah melahirkan, memelihara, merawat, dan mendidik kita, maka sudah sepantasnya kita menghormati dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya. Dalam agama juga dikatakan bahwa “Surga itu terletak di bawah telapak kaki ibu” oleh karenanya kita harus berbakti, menghormati, dan setia kepada ibu, begitupun ayah harus demikian juga. Anwar, (2010: 96) mengatakan ada beberapa sikap yang perlu dilakukan kepada orang tua diantaranya: (1) Meminta izin, memberi salam, serta mencium tangannya ketika berangkat dan pulang sekolah; (2) Meminta izin ketika hendak pergi; (3) Tidak meminta uang jajan yang berlebihan dan tidak bersifat boros; (4) Membantu pekerjaan yang ada di rumah, seperti membersihkan rumah, memasak dan lain-lain; dan (5) Memelihara barang-barang yang ada di rumah terlebih milik orang tua.
- c. Terhadap orang yang lebih tua, adalah sikap menghormati, dan menghargai kepada orang yang lebih tua. Di manapun kita bertemu berikan salam dan datanglah ke tempat orang yang lebih tua dari kita. Di lain hal kita haruslah meminta saran, pendapat dan bimbingan kepadanya. Karena orang yang lebih tua dari kita, pengetahuannya, pengalamannya, dan kemampuannya lebih dari kita. Intinya lebih baik kita merendah daripada bersikap sombang.
- d. Terhadap sesama, adalah tidak mengolok-olok teman sampai melewati batas, tidak berprasangka buruk, tidak menyinggung perasaannya, serta tidak memfitnah tanpa bukti. Agar hubungan pertemanan dengan sesama tetap baik hendaknya kita bersikap tolong menolong dalam hal kebaikan, selalu menjaga nama baik sesama, bergaul dengan semua teman tanpa memandang asal-usul agama, suku bangsa, dan status sosial serta cara yang tidak boleh dihilangkan, yaitu memberikan sapaan dan senyum jika kita bertemu dengan teman kita.
- e. Terhadap orang yang lebih muda, adalah tidaklah kita berbuat seenaknya terhadap orang yang lebih muda. Justru kita harus melindungi dan membimbingnya. Berilah petunjuk dan saran yang baik kepada orang yang lebih muda. Serta tidak memperlihatkan perangai yang buruk kepada orang yang lebih muda dari kita, karena dikhawatirkan mereka akan mencontoh dan mengikutinya (Minarti: 2013: 138).

### 3) Akhlak terhadap Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud adalah tetangga dan orang lain. Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam. Pertama, tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan, tetangga semacam ini mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, hak Islam, dan hak kekerabatan. Kedua, tetangga muslim saja, tetapi bukan kerabat. Tetangga semacam ini mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan hak Islam. Ketiga, tetangga kafir walaupun kerabat. Tetangga semacam ini mempunyai satu hak, yaitu hak tetangga saja.

Dasar-dasar perintah berbuat baik kepada tetangga adalah sebagai berikut: Allah SWT. Berfirman: “*Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibubapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sompong dan membangga-banggakan diri.*” (Q.S. An- Nisa: 36). Selain tetangga, masyarakat di sini termasuk juga orang lain, orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya.

4) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlik atau budi pekerti terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Manusia tidak mungkin bertahan hidup tanpa adanya dukungan lingkungan alam yang sesuai, serasi seperti yang dibutuhkan. Untuk itulah harus mematuhi aturan dan norma demi menjaga kelestarian dan keserasian hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya. Terlebih hewan dan tumbuhan adalah ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, kita wajib melestarikan, dengan cara tidak merusaknya karena keduanya memberikan manfaat kepada kita. Binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantar-kan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Berkenaan dengan ini dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 38 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia juga, sehingga semuanya seperti ditulis al Qurthubi dalam tafsirnya “tidak diperlakukan secara aniaya” jangankan dalam masa damai, dalam saat peperangan pun terdapat petunjuk Al-Quran yang melarang melakukan penganiayaan. Jangankan terhadap manusia dan binatang, bahkan mencabut atau menebang pepohonan pun dilarang, kecuali kalau terpaksa tetapi itu pun harus seizin Allah, dalam arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar. Allah berfirman:

مَا قَطَعْتُم مِّنْ لَيْنَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَابِمَةً عَلَى أَصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْرِزَ الْفَسِيقِينَ

“Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik” (Q.S.al-Hasyr: 5)

Uraian tersebut di atas memperlihatkan bahwa pembahasan budi pekerti atau akhlak sangatlah komprehensif, menyeluruh, mencakup berbagai makhluk ciptaan Allah Swt, tidak hanya berbicara tentang hubungan dengan Tuhan dan antar sesama manusia saja, melainkan berbicara pula tentang hubungan manusia dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk yang tidak bernyawa sekalipun.



Kuis terkait nilai moral dan budi pekerti

Kuis terkait nilai moral dan budi pekerti



Cerita haru perjuang siswi menafkahi orang tuanya Cerita penyesalan siswa terhadap perlakunya

Gambar 1. Kegiatan pengabdian

### c. Kegiatan Ketiga Puisi Renungan RENUNGAN

Ibu dan ayah

mereka adalah sosok yang luar biasa dalam kehidupan kita

mereka adalah orang-orang yang selalu melindungi kita

mereka adalah orang-orang yang selalu mengasihi kita

mereka tak pernah membiarkan kita tersakiti meskipun hanya karena seekor semut

Ibu, ayah

engkau selalu terbangun seketika malam disela tidur nyenyakmu,

ya...hanya karena suara kecilku

hanya karena suara kecilku pula engkau rela meninggalkan sesuap nasimu

tahukah kalian...

terik panas tak lagi menghalangi langkahnya

cucuran keringat selalu mengalir membasahi tubuhnya

pergi pagi, pulang malam, hanya untuk mencari rejezi untuk menafkahi anak-anaknya

engkau paksakan dirimu untuk bekerja meskipun engkau sedang sakit

tahu kah engkau...

ibu dan ayah adalah seorang pembohong bagi anak-anaknya

ketika kita bertanya

apa ibu sudah makan? lalu ia pun menjawab “ibu masih kenyang”

kenapa ayah belum tidur? ia menjawab “ayah belum ngantuk”

kebohongan selalu mereka lakukan supaya kalian tidak merasa sedih,

kebohongan mereka lakukan supaya kalian tidak tau kalau ia sedang menahan lapar.

Ya...Allah...

apa yang telah aku lalukan terhadap kedua orang tuaku  
aku selalu membangkang perintahnya

aku selalu memarahinya ketika ia tak bisa memberikan apa yang aku minta  
aku selalu berbicara kasar ketika ia menasehatiku

bahkan aku juga selalu menampar muka kedua orang tua dengan aib-aib yang kuperbuat  
tapi ia tak pernah hentinya memanggilku anak

ia tak pernah berhenti untuk mengarahkanku ke jalan yang lurus meskipun aku selalu  
menyakitinya

ia tak pernah berhenti untuk menyayangiku meskipun aku berbuat kasar kepadanya.  
tapi ya...Allah

kenapa suara-suara cerewet dari kedua orang tuaku tak pernah kudengar lagi  
kenapa tak ada lagi nasi yang tersedia di atas meja

kenapa tak ada lagi lilin lilin yang menemani ayah dan ibu bekerja sampai larut malam  
kemana kedua orang tuaku ya..allah

kenapa rumah kami gelap gulita seperti ini, ya.. allah  
ya allah aku takut membuka kedua mataku

aku takut menerima kenyataan ini ya... Allah  
ketika ku terbangun dari pingsanku

aku teriak dengan histerisnya

kenapa kedua orang tuaku terbujur kaku seperti ini, ya...allah  
jangan engkau ambil kedua orang tuaku, ya...allah

kembalikan mereka kepadaku ya..allah...  
aku ini anaknya durhaka

aku belum sempat membuat mereka bahagia  
ampuni lah dosaku ya..allah, ya..allah

ini pertama kalinya aku datang mengahapmu

dan pertama kalinya pula aku tak tau malu meminta kepadamu  
aku mohon kepadamu jangan siksa kedua orang tuaku

jadikan kuburnya taman-taman syurgamu, ya..allah  
berikan harum-harum syurga dalam kuburnya

jadikanlah setiap amal baiknya sahabat dialam kuburnya  
ya allah ya robi

aku rindu mereka  
rindu menatap wajahnya  
rindu dengan suaranya

rindu dengan kehangatan pelukannya

kelak, izinkan aku untuk berkumpul bersamanya  
ya..allah ya rabbana...

selamatkanlah mereka dan ampunilah dosa dosaku  
selamatkan lah kedua orang tuaku  
aku sayang ia.

#### d. Kegiatan Keempat tentang Ruqiyah

## الأشورات

<p>٣ لِمُتَّقِينَ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقَنَا هُمْ لَا يَقُولُونَ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُكَ وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ وَأُولَئِكَ عَلَى هُدًى</p>	<p>٢ إِهْدِنَا إِلَيْرَأْسَاسِتِيقِمْ وَمَرْطَلَالَذِينَ أَنْتَ عَلَيْهِمْ عَنِيرَالْفَضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الْمَتَالِينَ وَسِرِّاللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَا لِكِيُومْ الَّذِينَ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَكَرِبَ فِيَهُمْ مَدْعِي</p>	<p>١ أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَنِ الرَّجِيمِ سِرِّاللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْمَدْبُلِي رَبِّ الْمَالِكِينَ وَالْعَزِيزِ الرَّحِيمِ مَا لِكِيُومْ الَّذِينَ بِيَكَ كَبِدَ وَيَكَ تَسْعِيْمُ</p>
<p>٦ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرَّشْدُ مِنَ الْغَيْرِ فَمَنْ يَكْسِرُ بِالظَّاغُورِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْمَسَكَ بِالْعُرْقَ وَقَلْوَنْقِي لَا يُقْبَلُ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْمٌ</p>	<p>٥ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا لَفْلَهُمْ وَلَا يُعْيِطُونَ يَشْعَرُ مِنْ عِلْمِهِ لِأَهْمَاشَةَ وَسَعِ كَرِبِيَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَا يَوْدَهُ حَفْظَهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ</p>	<p>٤ رَبِّتِهِمْ وَأَلْيَكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ اللَّهُ لِلَّهِ الْأَهْوَانِي الْقِيَومُ لَتَأْخُذُهُ سَنَدَهُ لَأَنَّمَّ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَلِيلُهُ يَسْقُعُ عِنْدَهُ الْأَبْدَاهُ</p>
<p>٩ قَدِيرٌ وَأَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَلَمْ يُؤْمِنُ كُلُّ أَمَنَ بِاللَّهِ وَمَلِكَتِهِ وَكَتِبَهُ وَرَسَلَهُ لَا تَنْقُضَ بَيْنَ أَحَدَيْنِ رَسُولُهُ وَقَالَ وَسِعْنَا</p>	<p>٨ يَشِّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَذِنْسَدُ وَمَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ بَعْفُوهُ يَحْسَبُكُمْ بِهِ اللَّهُ يَغْفِرُ لَمَنْ يَشَاءُ وَيَعْذِبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ</p>	<p>٧ اللَّهُ وَلِيُّ الدِّينِ أَمْوَالِهِ جَهَنَّمُ مِنَ الظَّمَانِ إِلَى التُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَإِنَّهُمْ لَطَاغُونَ يَحْرُجُونَهُمْ مِنَ التُّورِ إِلَى الظَّمَانِ أَلْيَكَ أَمْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ</p>
<p>١٢ سِرِّاللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ أَنَّ اللَّهَ الْمَكْدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوْا سِرِّاللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p>	<p>١١ وَلَا تَخْيِلْ عَلَيْنَا صَرَرَ كَمَاحَمَتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَيَّا وَلَا تَخْيِلْنَا أَلَا طَاقَةَ لَنَسَابَهُ وَأَعْفَعَ عَنَّا وَأَغْفَرْ لَنَسَابَهُ وَلَا حَمَنَّا أَنَّتْ مَوْلَنَا فَالظَّفِيرَ تَنَاهَى لِلْقَعْمَ الْكَافِرِينَ</p>	<p>١٠ وَلَا طَعْنَاعَنْهُ إِلَكَ رَيَّنا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَسَعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا الْكَتَبَتْ رَبَّنَا لَا تَنْوِلْ خَدَنَا إِنْ كَسِيْنَا أَوْ لَحْطَانَا رَيَّنا</p>
<p>١٥ اصْبَحْنَا وَأَمْبَحَ الْكُلُّ بِهِ وَالْمَعْدُلِي لَا شَرِيكَ لَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَيْهِ الْشُّورُ اصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ إِلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ وَلَمْ يَأْخُذْنَا وَعَلَى دِينِنَا نَبَيَّنَا مُحَمَّدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ</p>	<p>١٤ بِسِّرِاللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ التَّاسِ "مَلِكِ التَّاسِ" إِلَهُ التَّاسِ مِنْ شَرِّالْوَسْوَاسِ الْخَنَافِسِ الَّذِي يَوْسُوسُ فِي مَدُورِالنَّاسِ وَمِنْ الْحَنَافِسِ وَالنَّاسِ ۝</p>	<p>١٣ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَقِيقِ مِنْ شَرِّمَا حَلَقَ وَمِنْ شَرِّغَارِسِ إِلَادَوَقَ وَمِنْ شَرِّ الْسَّقَفَتِ فِي الْعَقَدِ وَمِنْ شَرِّجَاسِيدَ إِدَاحَسَدَ ۝</p>

<p>رَبِّيْتُ بِاللّٰهِ رَبِّيْاً وَبِالإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ بَنِيْتُ وَرَسُوْلًا سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحُمْدِهِ، عَدَدُ خَلْقِهِ وَرَضَا نَفْسِهِ، وَرَزْنَةُ عَرْشِهِ وَمِدَادُ كَلَّاتِهِ ۚ</p>	<p>اللّٰهُمَّ مَا أَسْأَيَ فِي دِيْنِيْ تَعْلَمْ أَنِّي لَأَعْدُ مِنْ خَلْقِكَ فِيْكَ وَنَدَنْ لَكَ تَكْرِيْنِكَ لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ، وَلَكَ الشُّكْرُ يَارِيْتَ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي، بِالْحَالِ وَجَهَكَ وَعَظِيمٌ سُلْطَانِكَ ۖ</p>	<p>فَعَلَى مِلَّةِ ابْنِ اِبْرَاهِيمَ حَيْنَا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۖ اللّٰهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ مِنْكَ فِي نِعَمِكَ وَمَا يَنْهَا وَسَيِّئَاتِي عَلَيَّ بِغَنِيَّتِكَ وَعَافِيَّتِكَ وَسِرْتُكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ</p>
<p>اللّٰهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَئِي، اللّٰهُمَّ عَافِنِي فِي تَكْبِي الْأَهْمَمِ عَافِنِي فِي تَسْرِي الْأَلَّاَتِ اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَبَرِ وَالْكَفَرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبِيلِ، لَكَ الْأَكَانَتِ اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْأَلَّاَتِ، حَلَقْتُنِي ۖ</p>	<p>أَعُوذُ بِكَمَاتِ اللّٰهِ الْأَكَانَاتِ مِنْ شَرِّ مَا تَلَقَّ اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَمِ وَالْحَسْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ الْعَجْزِ وَالْكَسْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُنُونِ وَالْبَخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ كُلَّ بَةِ الَّذِينَ وَكَفَرُوا بِرِبِّ الْجَمَائِلِ ۖ</p>	<p>بِسْمِ اللّٰهِ الَّذِي لَا يَصُورُ بِعَاصِمِهِ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاوَاتِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ اللّٰهُمَّ إِنَّا أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ تُنْهِيَنَا بِشَيْئًا تَكَلَّمُهُ وَسَتَعْفِفُ عَنِ الْأَعْتَلَةِ ۖ</p>
<p>عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا يَأْكُلُ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى أَلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ۖ</p>	<p>أَسْتَغْفِرُ لِلّٰهِ الَّذِي لَأَرَاهُ الْأَكْمَانِيْعَيْنِ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ۖ اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيَتْ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى أَلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَكَلِّ إِلَّاَتِ ۖ</p>	<p>وَلَا نَعْبُدُكَ وَلَا تَأْتِي عَنْهَا دَنَكَ وَوَعْدُكَ مَا نَسْتَطِعُتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتَ، أَبُوكَ بِيَنْعِمْتَكَ عَلَيَّ وَأَبُوكَ بِيَنْعِمْتَكَ فَاغْفِرْلِي كَيْفَ لَكَ لَيَغْفِرُ الْأَذْنُوبُ إِلَّاَتِ ۖ</p>
<p>وَعَمَرَ وَعَمَانَ وَعَلَيَّ وَعِنَ الْمَعَابَةِ أَبْجَعَنَ وَعَنِ التَّابِعَيْنَ وَتَابِعِيْمِ يَارِخَانِيَّنِيَّنَ وَعَلَى الْيَوْمِ الْيَوْمِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعَزَّةِ سَمَاءَيْنِيَّنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُسَكِّيَّنَ وَالْمُعْدِيَّنَ الْعَالَمِيَّنَ ۖ</p>	<p>اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَبَنِيْتُكَ وَرَسُولِكَ الْأَجِيْرِ الْأَجِيْرِ وَعَلَى اللّٰهِ وَمَعْنِيهِ وَسَلَامٌ تَسْلِيمٌ مَعَدَّدَ الْحَادَى يَهُ عَلَمُكَ وَحَاطِدُهُ تَلَكَ وَأَحْمَاهُ كَتَبَكَ وَأَرْسَلَ اللّٰهُمَّ سَادَتِنَى الْأَكْبَرُ ۖ</p>	<p>سُبْحَانَ اللّٰهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ ۖ لَأَرَاهُ الْأَكَانَاتِ وَسَدَهُ لَكَرِيْنِكَ لَهُ لَهُ لَكَ لَهُ أَكْبَرُ وَمَوْعِدُكَ لَكَ شَيْئًا مُؤْمِنُ سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَسَمَدِيكَ أَشْهَدُ أَنَّ الْأَ لَهُ الْأَكَانَتِ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ ۖ</p>
<p>الْمُحْمَّدُ عَلَى تَعْبِيْتِكَ وَالْأَنْتَ عَلَى طَائِيْتِكَ وَلَوْكَدَثُ عَلَى دَلْعَوْيَا وَعَمَادَتُ عَلَى نَصَرَرَةِ تَسْرِيْتِكَ قَرَقِيْنَ اللّٰهَمَّ رَأَيْتَهُنَا وَأَدَمَ وَهَا وَمِدَهَا سُبْلَهَا وَأَنْدَلَهَا يَنْكَرُكَ الْأَنْدَلَهَا وَأَشْرَقَ مَدُورَهَا يَنْكَسِيْنَ الْأَيْمَانِ يَلْكَ ۖ</p>	<p>أَيْلَى وَمَخْرِجُ أَنْجَى مِنَ الْمَيْتِ وَمَخْرِجُ الْأَيْتِ مِنْ أَنْجَى وَكَلِّهَا مِنْ أَنْشَاءٍ يَعْتَزِيْسَكَ اللّٰهُمَّ هَذَا إِلَاقُ الْأَفْلَى كَيْلَكَ وَدَبَارَهَا رَكَ وَأَصْوَاتُ دَمَائِكَ أَنْجَى وَأَحْمَاهُ اللّٰهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذِهِ الْكُلُوبُ قَدْ ۖ</p>	<p>قَلِيلٌ الْأَهْمَمُ لِلّٰهِ تَنْقِيَّةُ الْمُلَكِ مِنْ تَنَّاهُ وَتَلْمِيْزُ الْمُلَكِ مِنْ تَنَّاهُ وَتَعْرِيْزُ مِنْ تَنَّاهُ وَتَوْلِيْدُ مِنْ تَنَّاهُ يَمْدُوكَ الْخَيْرِ إِنَّكَ تَعْلَمُ كُلَّ شَيْءٍ بِرَقْدَيْنِرُ ۖ تَوْلِيْجُ الْأَيْلَى فِي التَّهَارِ وَتَوْلِيْجُ الْأَنْهَارِ فِي ۖ</p>
<p>وَجَوَيْلُ الْوَعْكَلُ عَلَيْكَ وَلَعِيْمَهَا لَعِنْرَيْكَ وَلَيْشَمَائِلَ الْكَسَّهَا دَيْرُكَ سَيِّدِيْلَكَ إِنَّكَ يَنْمَ الْمَلَى وَنَفَمُ الْكَسِيْرِ، اللّٰهُمَّ آمِنَتَ رَمَلَ الْأَرَى عَلَى سَيِّدِكَ الْمُحَمَّدِ وَقَعَلِيَ الْيَوَوَحَصِيَّهِ وَسَلَامٌ، ابْنِيْتَ ۖ</p>	<p>أَصْبَحْنَا : أَمْسِيَنا أَصْبَحَ : أَمْسَى</p>	



**Tangis haru menyesali segala kesalahan**

Berbagi pesan moral untuk berbuat kebaikan



## **Menyeru kebaikan**



## **Bimbingan doa memohon ampun**

Gambar 2. Kegiatan Ruqiyah

## **2. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat secara menyeluruh berjalan dengan lancar, dan berdasarkan hasil evaluasi akhir siswa-siswi tersebut dengan sendirinya meminta untuk dibimbingi untuk bertobat. Dari hasil kegiatan tampak seluruh siswa dan siswi merapati semua kesalahan yang pernah ia perbuat selama hidupnya. Khususnya terkait perilakunya terhadap kedua orang tuanya sehingga membuat seluruh siswa menangisi semua perbuatannya dan bersedia untuk dibimbing lebih lanjut.

Pada pertemuan pertama siswa dan siswa mampu menyebutkan nilai moral yang baik dan nilai moral yang buruk, sedangkan pada petemuan kedua siswa-siswi mampu mencontohnya budi perkerti yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada ptemuan ketiga pembacaan puisi dengan membayangkan seluruh perbuatan dan tingkah laku mereka terhadap kedua orang tuanya dan masyarakat sekitarnya sehingga mengakibatkan 50 orang siswa menangis tersedu-sedu. Namun, hal ini tidak dapat membuktikan perubahan tingkah laku mereka sehingga tim pelaksana pengabdian masyarakat melalukan wawancara dengan 5 orang tua anak yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat untuk dimintai keterangan.

Wawancara dengan R mengatakan terjadi perubahan tingkah laku anak selama beberapa hari ini si anak cenderung membantu orang tuanya untuk melakukan perkerja rumah. Dari wawancara dengan M mengaku tekejut seketika anaknya pulang dari sekolah si anak sambil menangis dan memohon ampun kepada kedua orang tuanya yang mana sebelumnya si anak orang yang pemalu dan belum pernah memeluk dan mencium kedua orang tuanya seketika ia sudah remaja namun perubahan si anak membuat kedua orang tuanya tercengang. Pengakuan dari orang tua yang berinisial A mengatakan bahwa sepulang

sekolah si anak cenderung mengerjakan tugas sekolah dan jarang keluar rumah saat malam hari yang mana menurut pengakuan kedua orang tuanya si anak sering keluar rumah dan duduk nongkrong bersama teman temannya pada saat malam hari. Berdasarkan pengakuan S dan I tampak perubahan perilaku anak yang cenderung penurut ketika diperintahkan si anak langsung melaksanakan perintah orang tuanya tanpa menjawab nanti, yang mana sebelumnya pada saat diperintah oleh orang tuanya si anak selalu menjawab "nanti dulu" sehingga ini menjadi tolak ukur bagi kedua orang tuanya bahwasanya terjadi perubahan tingkalaku pada diri si anak. Adapun yang menjadi harapan seluruh orang tua yang diwawancara adalah bimbingan secara berkepanjangan terhadap anak-anak mereka agar perubahan si anak tidak hanya terkesan sementara tetapi menjadi lebih permanen atau selamanya berperilaku baik.

## **SIMPULAN**

Nilai moral merupakan kemampuan yang harus dikembangkan kepada siswa melalui persekolahan dengan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pribadi manusia adalah kemampuan mengabdi kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama, sedangkan budi pekerti merupakan pendidikan yang bersumber dari adat istiadat atau budaya masyarakat, akhlak bersumber dari Al-Quran dan hadis.

## **SARAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini perlu kiranya dilanjutkan sesuai dengan susulan dari pihak sekolah dan para orang tua wali murid guna menjadikan anak-anaknya sebagai sosok yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan Negara. Agar kiranya kebaikan ini tidak bersifat sementara namun mendapatkan tindak lanjutan yang lebih dalam lagi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya atas bantuan dana untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ditahun 2019. Terima kasih pula kami ucapkan kepada bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Mantangai atas bantuan dan izinnya untuk melaksanakan kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar, dan tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada orang tua wali murid yang berkenan meluangkan waktunya untuk melakukan kelengkapan hasil akhir dalam pelaksanaan pengmas ini serta ucapan terima kasih kepada siswa-siswi sekalian semoga selalu dalam lindungan Allah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aenurrohim, Faqih. 2001. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres.  
Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.  
Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlik Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Budiningsi, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral* (Beripijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya). Jakarta: Rineka Cipta.

Darajat, Zakiah. 1977. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Jaya, Yahya. 1994. Spiritualisasi Islam. Jakarta: Ruhama.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.

Nata, Abuddin. 2013. *Akhhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim penyusun pedoman Pengmas. 2019. *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Palangka Raya: LP2M.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anak-anak yang Berdomisili Di Kebon Raya Indralaya Ogan Ilir

Abdul Gafur<sup>1</sup>, Nurhasan<sup>2</sup>, dan Endang Switri<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Email: abdulgfr15@gmail.com

<sup>2</sup> Email: nurhasan.unsri@gmail.com

<sup>3</sup> Email: endangswitri1982@gmail.com

Program Studi Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya

Corespondence: Email: abdulgafur.unsri@ac.id

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sangat penting dilakukan karena materi tersebut sangat bermanfaat di dalam masyarakat. Karena belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat, membaca atau menuliskannya. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat khususnya bagi anak-anak yang berdomisili di Kebon Raya kelurahan Indralaya Raya kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena ketika kita salah membaca huruf al-Qur'an maka akan berpegaruh kepada makna atau arti dari ayat tersebut. Begitu juga dari segi tata cara memacanya dan hukum bacaan dari al-Qur'an tersebut sangatlah penting. Hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka khususnya kepada mereka yang belum sama sekali pernah belajar membaca dan menulis al-Qur'an serta bagi mereka yang pernah belajar untuk mengingatkan kembali pelajaran mereka.

**Kata Kunci :** *Membaca, Menulis, Huruf, Al-Qur'an*

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.277>

*Article history:*

Received November 2, 2019; Revised November 10, 2019; Accepted January 2, 2020

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kitab suci Al-Qur'an secara etimologi berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Mengandung arti bahwa menganjurkan kepada kita umatnya agar membaca Al-Qur'an, tidak hanya dijadikan sebagai hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan menghimpun atau mengumpulkan. Yakni menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar (Manna' Al-Qaththan, 1998: 15). Oleh karena itu, Al-Qur'an harus di baca dan dipelajari dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj, fashohah, dan sifat-sifat huruf, rajwid dan hukum-hukum yang melekat padanya.

Sedangkan secara terminologi, Al-Qur'an sebagaimana di sepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat yang di turunkan kepada para Nabi dan Rasul melalui perantaraan malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara Mutawatir, dinilai ketika membacanya, yang dimulai dari

Surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan An-Naas (Ash-Shabuni, tt: , 2001: 1-8, lihat juga Norani Abu, 2001: 1-4 dan Abdul Majid Khon, 2008: 1-2).

Al-Qur'an di turunkan oleh Allah SWT menjadi petunjuk, pedoman dan pegangan hidup bagi kaum muslimin, sebagaimana firman Allah SWT, yang terjemahannya:

*"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh sesungguhnya bagi mereka diberi ganjaran pahala yang amat besar" (Al-Isra' : 9).*

Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan keimanan, syariah, akhlak serta peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia. Al-Qur'an dengan susunan kata yang indah, kalimat yang baik dan terang serta gaya bahasa yang mengagumkan, memberikan inspirasi yang tidak pernah kering. Semakin kita dalami kitab suci ini, kita akan semakin yakin akan kebenaran firman Allah SWT.

Namun, di era globalisasi ini, Al-Qur'an yang begitu indah bacaannya sudah dilupakan sebagian orang. Mereka lebih memilih bacaan buku-buku ilmu pengetahuan modern atau menonton televisi yang sarat dengan budaya hedonisme dari pada membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan upaya pendekatan masyarakat dengan Al-Qur'an, sehingga mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaranNya. Salah satu bentuk dan upaya umat muslim untuk memuliakan kitab suci Al-Quran adalah dengan membacanya dan menghafalnya, namun tak kalah penting adalah memberikan bimbingan kepada anak-anak yang masih belum bisa mengerti tentang bacaan Al-Qur'an begitu juga untuk menuliskannya.

Dari sumber yang di dapat di lapangan bahwa anak-anak yang berdomisili di Kebon Raya kelurahan Indralaya Raya tersebut sangat banyak karena dari data yang di peroleh sementara berjumlah lebih kurang 30 anak laki-laki dan perempuan yang berusia dari 3 tahun sampai dengan 16 tahun. Dan mereka ini belajar baca tulis al-Qur'an di luar kebon raya yang apabila di tempuh dengan jalan kaki cukup jauh tapi ada juga yang mengendarai sepeda dan diantar oleh orang tua mereka, seperti di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah dan sebagainya.

Dari data yang di peroleh sudah pernah diadakan pengajian anak-anak dalam belajar Iqra dan al-Qur'an tetapi karena pengajarnya sibuk lagi kuliah menyelesaikan studinya di Universtas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, maka kegiatan tersebut terhenti dan anak-anak tersebut tidak lagi belajar walaupun masih ada sebagian kecil yang belajar ke tempat yang lain dan tempat yang jauh.

Berangkat dari permasalahan yang muncul inilah akan di adakan kegiatan bimbingan dalam hal baca tulis al-Qur'an karena ketika rencana ini di sampaikan orang tua mereka sangat senang dan menyambut baik program ini karena mereka tidak perlu jauh-jauh untuk mencari tempat belajar al-Qur'an dan mereka tidak sibuk untuk antar jemput anak-anak mereka karena lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal anak-anak tersebut.

## 2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun hal itu tidak akan berjalan baik dan lancar tanpa di barang dengan sistem pembelajaran yang baik. Karena pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan pendidikan. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan (Muchith, 2008: 1).

Begini juga pembelajaran baca tulis al-Qur'an perlu dilakukan dengan pembelajaran dan kemampuan guru yang baik sehingga dapat memberikan kualitas yang baik pula. Salah satu metode yang digunakan adalah metode sorogan, yakni metode belajar secara individual (*Individual Learning*) dimana seorang pelajar berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan pondok pesantren. Di mana dalam metode ini seorang pengasuh akan dapat mengetahui langsung kelemaha muridnya dalam proses pembelajaran, begitu juga dalam pembelajaran bacaan maupun tulisan al-Qur'an. Sehingga di dalam pelaksanaan siswa akan dapat langsung di bimbing.

Hal inilah yang akan dilakukan terhadap anak-anak yang berdomisili di Kebon Raya Indralaya Raya. Karena banyaknya anak-anak yang masih usia sekolah dan mereka sebagian telah belajar di luar kebon raya sehingga terkadang membuat sibuk orang tua untuk mengantar dan menjemput. Sebagian lagi ada yang belum bisa baca tulis al-Qur'an dan mereka ingin belajar namun karena terkendala lokasinya tersebut sangat jauh. Sehingga ketika rencana program ini disampaikan kepada orang tua mereka sangat senang dan mendukung kegiatan ini, mengingat SDMnya ada yang dibantu oleh masyarakat dan pelajar pondok pesantren yang memiliki kemampuan dalam hal baca tulis al-Qur'an.

Dan program ini membantu pemerintah dalam hal pemberantasan buta aksara baca tulis al-Qur'an begitu juga program dari pihak rektorat universitas sriwijaya, namun tahap yang lebih tepat ketika mereka masih usia anak-anak sehingga untuk memudahkan mereka belajar bagaimana cara belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar begitu juga menuliskannya tidak mengalami kendala.

## 3. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan bimbingan baca tulis al-Qur'an ini dimulai dengan mengadakan pretest bagaimana kemampuan mereka tentang membaca al-Qur'an, setelah itu mereka di kelompokkan dalam bagian-bagian kecil dari segi kemampuan mereka supaya nanti untuk memudahkan dalam hal pembelajaran baik yang belum tahu sama sekali baca al-Qur'an begitu juga mereka yang sudah dianggap bisa, karena sebagian kecil mereka ada yang pernah

belajar di tempat lain tapi tidak menutup kemungkinan mereka masih ada yang mengalami kendala dalam hal penyebutan huruf ‘ا’ (alif) dengan ‘ع’ (‘ain) ataupun huruf yang lainnya.

Kegiatan ini belum berakhir, walaupun batas kontrak dengan pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya berakhir Desember 2019. Kegiatan ini terus di lanjutkan sehingga terbentuknya Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak yang berada di Kebon Raya Kelurahan Indralaya Raya.

#### 4. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membantu meningkatkan kemampuan anak-anak yang berdomisili di kebon raya dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an, sehingga ketika akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tidak ada kendala untuk tes bidang baca tulis al-Qur'an apalagi ketika akan melanjutkan ke madrasah atau lembaga pendidikan pondok pesantren. Begitu juga manfaat secara ekonomis orang tua terbantu dalam perekonomian rumah tangga mereka karena selama kegiatan ini dilaksanakan mereka tidak di kenakan biaya (*free*).

#### TINJAUAN PUSTAKA

Rasulullah bersabda dalam hadistnya yang artinya:

*Dari Ustman bin Affan r.a berkata bahwa Rasulullah bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R Bukhori).*

Dari hadist tersebut jelas bahwa kita dituntut untuk mempelajari al-Qur'an dan setelah itu mengajarkannya, namun sebelum mempelajarinya kita harus tahu bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar, karena terkadang sudah baik bacaannya tetapi belum benar karena belum sesuai dengan makhroj hurufnya, fashohah dalam penyebutannya dan yang berkaitan dengan ilmu tajwid. Sehingga memang perlu untuk diperbaiki tentang bacaan tersebut dan kegiatan ini di fokuskan kepada usia anak-anak mereka nanti tidak mengalami kendala lagi ketika mau membaca al-Qur'an.

Wahyuni dalam skripsinya (2008), berjudul “*Model Pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an sebagai Kurikulum Muatan Lokal di SMPN 1 Pusrwosari Pasuruan*”, ia mencari model yang tepat untuk mempelajari al-Qur'an di SMPN tersebut sebagai muatan lokal dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Adapun model yang digunakan adalah model langsung, hafalan dan imlakan. Penelitian ini pada prinsifnya tidak jauh beda dengan kegiatan yang akan dilakukan karena yang akan di fokuskan adalah implementasi dari kegiatan tersebut artinya langsung terjun ke lapangan.

M. Hasbi Ah- Shiddieqi (1992: 1), mendefenisikan bahwa al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang di baca. Di dalam al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata “qur'an” dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17, 18 surat 75 al-Qiyamah :

*“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengupulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”.*

Hasjim dkk (2008) menjelaskan dalam bukunya berjudul “*Taisiriyah cara Mudah Membaca al-Qur'an*”, tulisan arab di bagi 2 bagian yaitu tanda baca (baris) dan Abjad (hurup). Secara umum tanda baca ada 5 macam, yakni tanda baris satu ( - ), tanda baris dua ( - - ), tanda sukun ( - : ), tanda syabdu ( - ) dan tanda panjang/mad ( ̄ / ). Sedangkan huruf hijaiyah ada 30 masing-masing ada yang bentuk asli, huruf pangkal, huruf tengah dan huruf akhir.

## METODE DAN MATERI

### 1. Materi

Adapun materi yang di berikan selama proses kegiatan yaitu membimbing bagaimana cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar. Materi tersebut di ambil dari buku yang sangat kecil tapi sangat bagus tidak hanya untuk anak-anak tapi juga untuk seluruh yang baru memulai belajar membaca al-Qur'an. Dan langsung mendengarkan mereka membaca buku Iqra', baik Iqra' 1 – 6.

### 2. Khalayak Sasaran

Objek dari kegiatan ini adalah anak-anak yang berdomisili di Kebon Raya Kelurahan Indralaya Raya baik laki-laki maupun perempuan yang berjumlah lebih kurang 26 orang dari usia 3 sampai 15 tahun. Namun pada waktu pelaksanaan berkurang karena sebagian ada yang berhenti karena pindah tempat.

### 3. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pendampingan sekaligus mereka di bimbing dalam hal baca dan tulis al-Qur'an oleh dosen pembimbing dan di bantu oleh masyarakat yang di anggap memiliki kompetensi di bidang tersebut.

Adapun metode kegiatan yang di gunakan adalah metode sorogan (*Individual learning*) serta imlak. Artinya mereka sebelum membaca harus hafal jenis-jenis huruf dalam al-Qur'an sehingga untuk membacanya tidak mengalami kendala, setelah itu diberi kesepatan kepada masing-masing mereka untuk maju menghadap secara individual kepada pembimbing, sehingga dapat di ketahui langsung siapa saja yang sudah bisa atau yang belum bisa membaca. Setelah mereka hafal jenis huruf tersebut kemudian diajarkan bagaimana menuliskannya dengan metode imlak (dikte).

### 4. Evaluasi Kegiatan

Di awal kegiatan akan direncanakan untuk diadakan pretest dahulu untuk melihat bagaimana kemampuan peserta terhadap apa yang diberikan dan pada akhirnya nanti di adakan postest kembali untuk melihat bagaimana hasil mereka terhadap apa yang telah diberikan kepada mereka baik secara tertulis maupun secara lisan (praktek).

Namun kegiatan ini perlu kegiatan lanjutan karena masih adanya peserta yang belum paham tentang huruf hijaiyah, terutama tentang fashohah (penyebutan huruf), makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf) serta ilmu tajwid (hukum bacaan) yang masih sangat kurang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini akan di laksanakan selama lima bulan yang terdiri dari: bulan pertama tahap persiapan termasuk survey lapangan, empat bulan selanjutnya pelaksanaaan dan tahap evaluasi dan pelaporan. Bulan Agustus persiapan, September- Desember pelaksanaan dan pelaporan.

Kegiatan ini masih terus berlanjut mengingat mereka sangat memerlukan bimbingan terutama dalam hal baca tulis al-Qur'an. Peserta kegiatan ini di harapkan pada awalnya berjumlah 30 orang laki-laki dan perempuan karena ada yang telah pindah jadi jumlah yang ikut sejumlah 26 orang laki-laki dan perempuan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

### 2. Lokasi Kegiatan

Adapun lokasi kegiatan ini di adakan di Musholla An-Nuur Kebon Raya Kelurahan Indralaya Raya kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

### 3. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini berlangsung 6 hari dalam 1 minggu di mulai Sabtu – kamis, setelah sholat Maghrib sampai mendekati waktu Isya'.

### 4. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan ini berupa bimbingan dan praktek. Kegiatan di berikan dalam rangka memperdalam pengetahuan dan pemahaman peserta dalam baca tulis

al-Qur'an. Peserta di panggil satu demi satu untuk langsung membaca Iqra' atau al-Qur'an sesuai kemampuan mereka, kemudian tim pengabdian mendengarkan dan memperbaiki bacaan yang keliru. Ketika bacaan mereka masih banyak yang belum benar, peserta belum bisa di pindahkan pada halaman selanjutnya tetapi ketika bacaan mereka sudah bagus baru di pindahkan pada halaman berikutnya.

### 5. Sifat Kegiatan

Kegiatan ini merupakan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bagi peserta sangat penting karena kewajiban kita belajar al-Qur'an baik bagi laki-laki ataupun perempuan.

### 6. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan ini berupa penyuluhan atau bimbingan dan praktik yang disampaikan dengan metode sorogan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

### SIMPULAN DAN SARAN

Baca tulis al-Qur'an merupakan kewajiban bagi kita sebagai seorang muslim dan muslimah. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk kita semua baik bagi terutama bagi anak-anak, supaya nanti bisa di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Di harapkan kegiatan ini berkelanjutan karena ketika kita belajar membaca dan menulis al-Qur'an banyak sekali yang berkaitan baik tentang fashohah, makhorijul huruf, ilmu tajwid bahkan untuk mempelajari bahasa arab perlu bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Terutama ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mempelajari al-Quran. Begitu juga ketika mereka sudah bisa membaca dan menulis

al-Qur'an dengan baik dan benar, mereka di harapkan untuk bisa menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, Noraine. (2011). *Al-Qur'an Mukjizat yang terbesar Nabi Muhammad SAW*. Kuala Lumpur, Al-Hidayah Publiser.
- Al-Qaythan, Manna' Khlail. (1998). *Mabahist Fi Ulumil Qur'an*. Terjemah Mudzakir. Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa.
- Ash- Siddiqy, M. Hasbi. (1992). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an / Tafsir*. Jakarta : P.T Bulan Bintang.
- As-Shhabuni, tt. *At-tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*. Tp. Alam Al-Kutub.
- Depag RI, (1971). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta.
- Hasjim, Mahmud dkk. (2008). *Taisiriyah cara Mudah Membaca Al-Qur'an*, Indralaya, Universias Sriwijaya.
- Khon, Abdul Majid. (2008). *Praktikum Qiraat*. Jakarta, Amzah.2008.
- Muchith, Saekhan. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*, RaSail. Media Group, Semarang.
- Wahyuni, Elok Sri. (2008). *Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Kurikulum Muatan Lokal di SMPN 1 Purwosari Pasuruan*. Skripsi.

## Penyuluhan dan Pelatihan Olahan Sagu Menjadi Produk *Brownies* Dan *Cookies* Pada Tim Penggerak Pkk Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Rahmawati<sup>1</sup>, Firmansyah<sup>2</sup>, Asriyanti Syarif<sup>3</sup> dan Sitti Arwati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Email : rahmawati.hodi@unismuh.ac.id

Prodi : Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Email : firmansyah@unismuh.ac.id

Prodi : Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Email : asriyanti.syarif@unismuh.ac.id

Prodi : Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>4</sup>Email : sittiarwati@unismuh.ac.id

Prodi : Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

**Abstrak.** Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh potensi sagu yang cukup besar pada Desa Purwosari, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur namun belum berkembang secara maksimal, terutama di kalangan ibu-ibu. Selain itu, permasalahan lainnya adalah adanya ketidaktauan mitra bahwa sagu dapat diolah menjadi produk *brownies* dan *cookies* selain produk makanan; waktu luang yang banyak dan kurang termanfaatkan oleh kegiatan yang bernilai positif dan produktif; keinginan mitra Ibu-ibu PKK melakukan pemberdayaan perempuan khususnya dalam pengolahan sagu untuk menambah penghasilan keluarga. Pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan ibu-ibu PKK Purwosari. Jenis produk olahan yang dipilih adalah *brownies* dan *cookies* sagu karena pembuatannya cukup gampang dan bahan-bahannya mudah diperoleh. Pengabdian ini akan memperkenalkan kandungan gizi dan manfaat sagu dalam bentuk penyuluhan dan dilanjutkan dengan pemberian pelatihan pengolahan sagu menjadi *cookies* serta memberikan teknik penggunaan kemasan yang menarik yang dapat memberikan nilai jual yang pada akhirnya akan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada masyarakat. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan memberikan nilai pengetahuan, keterampilan, nilai tambah olahan produk dari sagu, dan memberikan jiwa wirausaha bagi ibu-ibu PKK untuk dapat membuka industri skala rumah tangga dengan olahan sagu menjadi *cookies* dan *brownies*. Menjadikan sagu memiliki nilai jual apalagi dikemas dengan kemasan yang menarik dan diberikan label.

Kata Kunci: sagu, brownies, cookies

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.278>

Article history:

Received November 4, 2019; Revised November 10, 2019; Accepted Desember 20, 2019

## PENDAHULUAN

Tanaman Sagu yang biasa dikenal juga dengan nama tanaman rumbia sangat berpotensi besar untuk dikembangkan di Indonesia tetapi pada umumnya belum diusahakan secara intensif seperti penghasil karbohidrat lainnya. Sagu di Indonesia merupakan tanaman yang berada di kawasan hutan dan tidak dilakukan tindakan usahatani (pembudidayaan) atau berada pada tanah di wilayah marginal atau kawasan rawa-rawa. Potensi tanaman sagu di Indonesia diperkirakan 1,1 juta ha, setara dengan 5,81-8,51 juta ton pati sagu kering/tahun (Bantacut, 2011).

Luwu Timur merupakan salah satu daerah penghasil sagu, di Sulawesi Selatan. Sagu banyak tumbuh dikawasan hutan, dan di manfaatkan sebagai produk makanan selain nasi. Sagu dikonsumsi masyarakat dalam bentuk tepung yang kaya dengan karbohidrat karena mengandung zat pati, namun sangat miskin gizi lainnya. Ini terjadi akibat tingginya kandungan pati didalam teras batang maupun pada proses pemanenannya. Pada seratus gram sagu kering setara dengan 355 kalori, terkandung 94 gra karbohidrat, 0,2 gram protein, 0,5 gam serat, 10 mg kalsium, 1,2 mg besi dan lemak, karoten, tiamin dan asam askorbat dalam jumlah yang sangat kecil (Wikipedia.org).

Kandungan gizi yang potensial pada sagu dan manfaatnya bagi kesehatan, menjadikan sagu sebagai alternatif makanan sehat pengganti beras yang dapat mendukung program ketahanan pangan.

Ketahanan pangan menjadi salah satu dari sebelas prioritas pembangunan nasional. Guna endukung pencapaian ketahanan pangan tersebut, di Kementerian Pertanian dilaksanakan program yang disebut empat sukses pertanian, yang terdiri dari pencapaian swasembada lima komoditas pangan penting, peningkatan diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing komoditas pertanian, dan peningkatan kesejahteraan petani menuju ketahanan pangan Indonesia berkelanjutan 2025 (Suryana, 2014).

Produk sagu memiliki potensi besar sebagai sumber pangan namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Kurangnya minat masyarakat untuk mengelolah sagu karena rendahnya kemampuan untuk menghasilkan sagu yang lebih untuk kebutuhan masyarakat lokal (Irnawati dkk, 2018).

Sagu sebagai salah bahan makanan yang mendukung ketahanan pangan nasional sampai saat ini masih menjadi primadona dan kebanggaan masyarakat, khususnya di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Nilai produksi sagu selama dua tahun terakhir (2016-2017) mengalami peningkatan dari 26,46 ton menjadi 29,96 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, 2018). Hal ini merupakan peluang besar bagi pemerintah daerah setempat untuk pengembangan sagu. Selanjutnya, Sagu diolah menghasilkan tepung setelah melewati proses pengendapan. Tepung dari sagu yang kemudian diolah menjadi produk makanan dan pengangan (*cookies* dan *brownies*).



Gambar 1. Tepung Sagu yang siap diolah menjadi produk cookies dan Brownies

Sagu dalam bentuk tepung di wilayah Luwu biasa memanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan makanan tradisional, seperti: kappurung, bagea, ongol-ongol, dange. Potensi sagu di daerah ini sangat baik dan hanya dimanfaatkan sebagai produk makanan. Oleh karena itu, Program pengabdian kepada masyarakat ini hadir untuk menambah pengetahuan mitra yakni Tim Penggerak PKK di Desa Purwosari, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur yang dapat meningkatkan penghasilan keluarga dan juga memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bernilai positif dan produktif dengan pembuatan *brownies* dan *cookies* yang dapat juga dimanfaatkan sebagai alternatif usaha untuk membuka usaha skala kecil (skala rumah tangga).

Berdasarkan analisis situasi dan hasil diskusi dengan mitra, dapat disimpulkan dan disepakati beberapa pokok permasalahan yakni:

- a. Adanya ketidaktauhan mitra bahwa sagu dapat diolah menjadi produk *brownies* dan *cookies* selain produk makanan.
- b. Waktu luang yang banyak dan kurang termanfaatkan oleh kegiatan yang bernilai positif dan produktif.
- c. Keinginan mitra melakukan pemberdayaan perempuan khususnya dalam pengolahan sagu untuk menambah penghasilan keluarga dan menjadikan usaha kreatif.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat khususnya Tim Penggerak PKK pada Desa Purwosari, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi program pelatihan untuk menyatukan persepsi pengusul dan mitra dalam pelaksanaan program.
- b. Setelah dicapai kesepakatan antara pengusul dengan mitra, maka tahapan berikutnya adalah mengadakan penyuluhan atau pembekalan materi mengenai nilai gizi dan manfaat sagu bagi kesehatan yang dapat menjadi alternatif bahan makanan.

- c. Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk proses pengolahan sagu menjadi produk *brownies* dan *cookies*.
- d. Alat yang digunakan adalah: baskom, oven, mixer, kompor gas, cetakan kue, talenan, spatula, ember. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan adalah: telur, gula putih, vanili, susu bubuk, tepung sagu, susu coklat bubuk, Susu Kental Manis, baking powder, soda kue, minyak sayur, air, santan, keju, margarin, butter.
- e. Pelaksanaan proses demonstrasi memerlukan waktu empat jam untuk dua jenis produk olahan.
- f. Pembuatan Bolu coklat/*brownies* mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut: telur dan gula putih dikocok; tepung terigu, sagu, susu bubuk, vanili, baking soda, minyak sayur, dan air kemudian diaduk hingga rata; Loyang diolesi dengan mentega dan topping, Adonan dikukus selama 25 menit.
- g. Pembuatan kue kering sagu keju/*cookies* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: menyangrai tepung sagu kurang lebih 10 menit dan didinginkan; mengocok gula, butter, dan margarin sampai rata kurang lebih 2 menit; memasukkan kuning telur dan santan diaduk dengan mixer sampai tercampur rata, kemudian keju dimasukkan hingga rata; memasukkan tepung sagu, dan diaduk dengan spatula; mencetak adonan; memanggang adonan 20-25 menit dengan suhu 150°.
- h. Setelah proses demonstrasi selesai, peserta kegiatan dapat mencicipi dan merasakan hasil buatannya dan dapat dipraktekkan langsung di rumah. Setelah kegiatan ini, diharapkan mereka dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif dan produktif yang dapat menambah penghasilan keluarga.
- i. Pemberian informasi tentang kemasan untuk mengemas produk olahan agar dapat menjadi produk higienis, menarik, dan memberikan nilai jual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat diadakan di Kantor Desa Purwosari pada hari Jumat Tanggal 13 September 2019. Kegiatan ini terlaksana bekerjasama dengan kelompok Ibu-ibu PKK pada Desa Purwosari, Kecamatan Towoti Timur, Kabupaten Luwu Timur.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan sambutan yang dilakukan oleh Sekretaris Desa mewakili Kepala Desa Purwosari, kemudian dilanjutkan dengan sambutan ketua BPP Kecamatan Towoti Timur, Kabupaten Luwu Timur. Kegiatan ini disambut antusias oleh ibu-ibu PKK Desa Purwosari karena baru pertama kalinya ada kegiatan penyuluhan dan pelatihan, selain itu olahan yang dibuat adalah tepung sagu, yang merupakan komoditas andalan dari daerah Luwu (Luwu Utara dan Luwu Timur).

Menurut sambutan ibu ketua BPP Kecamatan Towoti, selama ini ibu PKK hanya mengenal olahan sagu dengan cara membuat kapurung. Belum ada olahan untuk pembuatan kue (*brownies*) dan *Cookies*. Sehingga kerjasama dengan ibu PKK ini membuka wawasan baru dan memberikan keterampilan bagi mereka serta dapat dijadikan ladang usaha dari olahan sagu.

Pembangunan masyarakat desa melalui proses penyuluhan dan pelatihan merupakan salah satu usaha pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

memberikan kemandirian bagi desa dalam proses otonomi daerah. Menurut Almasri dan Devi Reswimar (2014), menyatakan bahwa pembangunan masyarakat pedesaan merupakan perwujudan pembangunan otonomi daerah dalam rangka pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Penyuluhan adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan informasi tentang tanaman sagu, manfaat sagu, kandungan gizi dari tanaman sagu. Selama ini mereka hanya mengetahui bahwa sagu dapat dikonsumsi sebagai produk makanan. Oleh karena itu penyampaian informasi melalui proses penyuluhan untuk membuka pola pikir dan meningkatkan wawasan pada ibu-ibu PKK di Desa Purwosari, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan membagi dua kelompok ibu-ibu PKK. Satu kelompok membuat *brownies* dan satu kelompok membuat *cookies*. Sebelum kegiatan pelatihan diperlihatkan bahan dan alat yang digunakan. Mereka memperhatikan dengan seksama, dan menurut mereka bahan-bahan tersebut selain tepung sagu mudah didapatkan di pasar dan swalayan yang ada disekitar Luwu Timur.

Kegiatan pelatihan dengan memperagakan cara pembuatan *brownies* dan *cookies*. Kegiatan pengolahan sagu menjadi *brownies* dilakukan secara interaktif dengan memberikan games menarik pada pelaksanaan pembuatan kedua olahan dari sagu. Tujuan pemberian games agar ibu-ibu PKK lebih bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan dan suasana lebih hidup karena pelaksanaan kegiatan disiang hari selepas shalat jumat yang berdampak peserta dapat mengantuk.



Gambar 2. Proses Penyuluhan dan Pelatihan olahan Sagu

Satu persatu langkah pembuatan *brownies* dan *cookies* dilakukan serta menjelaskan dengan detail ukuran-ukuran bahan yang digunakan. Setelah bahan-bahan dicampur dan dimasak dengan cara dikukus dan dibakar. Maka ibu-ibu PKK yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini mencoba cita rasa dari produk yang dibuat. Dan mereka mengatakan enak dan ini merupakan inovasi baru dalam olahan *cookies* dan *brownies*.



(Brownies Sagu)



(Cookies Sagu)

Gambar 3. Hasil Pelatihan Produk

Proses pelatihan produk telah dilakukan, dilanjutkan dengan memberikan teknis cara pengemasan dan kemasan yang digunakan untuk *brownies* dan *cookies*. Kemasan yang dilakukan dengan kemasan plastik yang kedap udara dan diberikan label produk yang dibuat.

Pelatihan dilakukan dengan membangun komunikasi dengan mitra kerena komunikasi adalah sejumlah informasi yang disampaikan dalam sebuah kelompok. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Arifin (2006), komunikasi memerlukan proses interaksi dengan orang-orang yang terlibat dalam upaya penyampaian informasi.

Pelatihan ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan perempuan. Upaya pemberdayaan dimaksudkan dengan merubah pola pikir, merubah perempuan (ibu-ibu PKK) dari peningkatan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan . Hal ini senada yang diungkapkan oleh Mardikanto (1999), pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan, salah satu maksud dari penyuluhan merubah masyarakat menjadi memiliki pengetahuan dan keterampilan, selain itu pemberdayaan merupakan upaya melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dengan kata lain memandirikan. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan memberikan nilai pengetahuan, keterampilan, nilai tambah olahan produk dari sagu, dan memberikan jiwa kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK untuk dapat membuka industri skala rumah tangga dengan olahan sagu menjadi *cookies* dan *brownies* yang bisa memupuk kemandirian pada ibu-ibu PKK di desa ini. Menjadikan sagu memiliki nilai jual apalagi dikemas dengan kemasan yang menarik dan diberikan label.

Sagu yang dapat diolah menjadi produk *brownies* dan *cookies* merupakan penerapan teknologi sederhana dan proses industrialisasi dengan cara pemberian informasi dan keterampilan kepada mitra. Pada proses industrialisasi pertanian memiliki peluang pasar karena adanya jumlah penduduk yang besar yang perlu dipacu adalah peningkatan daya beli dengan cara pemberian kemasan dan label pada produk yang dibuat. Pembuatan produk dari hasil pertanian dalam rangka industrialisasi pertanian menurut Fatah (2006), membutuhkan keterampilan dan menumbuhkan industri.



(a). Produk Cookies yang dikemas dan dilabel (b). Contoh label untuk kemasan brownies

Gambar 4. Produk yang Sudah Dikemas dan Dilabel

Ibu-ibu PKK umunya adalah ibu rumah tangga, sehingga dengan adanya pelatihan dapat memberikan motivasi bagi mereka untuk membuka usaha walaupun dalam skala kecil dan merupakan industri rumah tangga (*home industry*) serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Khaeriyah (2018), upaya pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang akan menumbuhkan ekonomi produktif yang mampu menambah pendapatan keluarga.

Pemberian informasi tentang kemasan dan pemberian label merupakan rangkaian akhir dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan produk olahan sagu. Pemberian informasi menjadi penting, karena agar produk higienis, memberikan identitas produk yang dibuat dengan adanya pelabelan, memberikan bentuk yang bagus karena produk dikemas rapi sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli serta sebagai langkah membuat industri kreatif dari olahan sagu.

## SIMPULAN

- a. Mitra menjadi lebih paham mengenai olahan produk makanan berbahan dasar sagu terutama dalam pembuatan *brownies* dan *cookies*, terbukti dengan tingginya antusiasme peserta mengikuti kegiatan ini.
- b. Peserta kegiatan dan mitra semakin menyadari akan pentingnya menggunakan waktu untuk kegiatan yang bernilai positif dan produktif, khususnya dalam pengolahan sagu menjadi *brownies* dan *cookies*.
- c. Semakin tingginya keinginan dan minat mitra membentuk kelompok usaha kreatif khususnya dalam pengolahan sagu untuk menambah penghasilan keluarga.

## UNGKAPAN TERIMA KASIH

Kami haturkan terima kasih kepada LP3M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Makassar atas kerjasamanya dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar., 2006. *Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Ringkas*. Rajawali Pers, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. 2018. *Luwu Timur dalam Angka 2018*. Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

Bantacut,T. 2011. *Sagu: Sumberdaya untuk Penganekaragaman Pangan Pokok*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Almasri dan Devi Deswimar., 2014. *Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pedesaan*. Jurnal El-Riyasah, Juni 2014 Volume 5 No. 1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.

Fatah, Luthfi.,2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Jurusan Sosek Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat dengan Pustaka Banua. Cetakan Pertama, September 2006.

<http://id.m.wikipedia.org>. *Sagu dan Kandungan Gizi sagu*. Diakses pada tanggal 9 Desember 2019.

Irnowati, Muhammad Syahrul, Marlinda, Indah Eka Budiarti. 2018. *Studi Pengolahan Sagu (Metroxylon sp) oleh Masyarakat Kampung Malawar Distrik Makbon Kabupaten Sorong*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Volume 2 Nomor 1 Februari 2018.

Khaeriyah Darwis dan Andi Rahayu Anwar, 2018. *Pelatihan Olahan Sawi Hijau Untuk Menubuhkan Jiwa Wirausaha pada Kelompok Wanita Tani MT. Almuhibirin di Kelurahan Tamalanrea Jaya*. Vol. 1 Nomor 2 Tahun 2018. P-ISSN : 2598-1218, e-ISSN : 2598-1226. Jurnal Martabe Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebiato.,2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Penerbit Alfabet, Bandung.

Suryana, Achmad., 2014. *Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025, tantangan dan Penanganannya*. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, Value 32 No.2, Desember 2014. Halaman 123-135.

## **Peningkatan Kemampuan Pengolahan Data Melalui Pelatihan Statistik dan Aplikasi Program SPSS bagi Guru-Guru SMA di DIY**

**Tony Wijaya<sup>1\*</sup> dan Nurhadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Email: Tony@uny.ac.id  
Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup> Email: Nurhadi.fe@uny.ac.id  
Universitas Negeri Yogyakarta

\*Correspondence: Email: Tony@uny.ac.id

**Abstrak.** Selain memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik, guru juga memiliki peran dalam berkarya terutama dalam hal menulis. Melalui pengalaman penelitian, diharapkan guru mampu memahami kondisi lapangan dan mendesiminasiakan temuannya dalam aktivitas belajar mengajar. Kemampuan menganalisis menggunakan statitsik beserta keahlian menggunakan program aplikasi statistik diharapkan mampu memotivasi dan meningkatkan kemampuan guru dalam riset. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai alat-alat statistik, mampu menentukan alat statistik secara tepat serta meningkatkan keahlian guru dalam mengoperasikan program statistik yang bermanfaat mendukung aktivitas penelitian. Metode aktivitas yang dilakukan adalah pelatihan statistik beserta program bagi guru-guru SMA di DIY. Guru diberikan materi dan didampingi untuk memahami alat-alat statistik serta program statistik dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pengolahan data. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru-guru SMA di Provinsi DIY dalam memahami alat-alat statistik dan kemampuan mengolah data mmenggunakan program statistik.

**Kata Kunci:** Data, Program, Statistik, Penelitian

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.293>

*Article history:*

*Received January 11, 2020; Revised January 20, 2020; Accepted January 31, 2020*

### **PENDAHULUAN**

Koran Kedaualatan Rakyat tertanggal 14 Maret 2015 memberitakan bahwa minat guru untuk menyusun karya tulis ilmiah masih tergolong rendah, dan menunjukkan kesulitan yang dialami guru sebagai kendala dalam menulis karya ilmiah. Adapun hambatan yang dialami guru disebabkan oleh kesibukan oleh kegiatan sehari-hari di luar jam mengajar serta hambatan terkait kemampuan memahami alat-alat analisis, fungsi dan penggunaannya. Guru yang bergerak di bidang pendidikan memiliki peran yang penting, selain memberikan bahan ajar yang bersifat teoretis, guru juga harus mampu memberikan contoh berkarya terutama dalam hal menulis karya ilmiah. UU No.20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang mengisyaratkan pentingnya kualitas pendidikan yang dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikannya. Selain mengajar, tugas lainnya dari seoarng guru adalah menghasilkan suatu karya melalui kegiatan menulis.

Guru diharapkan mampu memahami kondisi empiris di lapangan melalui kegiatan penelitian dan mendesiminaskan hasil dari kegiatan penelitian dalam proses belajar mengajar. Melalui pemahaman statistika dan fungsinya dalam analisis data beserta keterampilan mengoperasikan program statistik sebagai bagian alat bantu teknologi diharapkan mampu mendorong minat guru untuk melakukan penelitian. Ketrampilan teknologi memberikan manfaat bagi individu, sebagai contoh pelatihan yang diberikan oleh Suryati (2019).

Statistik merupakan alat bantu dalam sebuah penelitian yang berorientasi pada paradigma kuantitatif. Statistik juga difungsikan sebagai alat yang membantu pengambilan suatu keputusan (Black, 2013). Analisis data dalam riset yang bersifat kuantitatif membutuhkan statistik sebagai teknik mengolah serta menganalisis data. Statistik memiliki fungsi sebagai teknik untuk menguji hipotesis dalam sebuah riset baik yang bersifat asosiatif maupun komparatif (Douglas *et al.*, 2003). Fenomena statistik dalam penelitian sosial cenderung didominasi oleh penggunaan statistik yang berwujud asosiasi maupun komparasi, walaupun sebagian menggunakan statistik deskriptif (Wijaya, 2009; 2012).

Pelatihan statistik beserta program statistik diadakan dalam rangka memenuhi permintaan guru-guru SMA di DIY. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga di dukung oleh masukan atau saran yang berasal dari peserta dalam kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya. Berdasarkan observasi sebelumnya dari tim pengabdi juga ditemukan kesulitan yang dihadapi guru-guru terkait pengolahan data menggunakan alat-alat statistik beserta program aplikasinya.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, maka menjadi bahan pertimbangan untuk diberikannya kegiatan pelatihan terkait statistik dan programnya bagi guru-guru. Dengan adanya keterbatasan waktu, dan tenaga, maka kegiatan pelatihan hanya dibatasi pada guru-guru SMA yang berada di DIY serta kegiatan pelajaran ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan guru memahami konsep statistik secara tepat, mampu menggunakan teknik yang sesuai dalam menganalisis data serta memiliki kemampuan menggunakan program statistik khususnya program SPSS dalam analisis data penelitian. Dari hasil kegiatan ini, diharapkan bermanfaat bagi peserta pelatihan yaitu guru SMA di DIY agar lebih aktif dan produktif dalam aktivitas penelitian dan menghasilkan penelitian yang dapat didesiminaskan dalam proses belajar mengajar di kelas.

## METODE

Metode kegiatan yang diadakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan. Tim pengabdi memberikan bimbingan para guru melalui pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengolah dan menganalisis data sehingga menunjang kegiatan penelitian. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap. Tahap *pertama*, tim memberikan penjelasan tentang konsep-konsep statistik, tahap pelatihan ini berfokus pada konsep-konsep statistik, fungsi dan penggunaannya yang tepat sesuai permasalahan dalam penelitian. Tahap *kedua*, sesi pelatihan pada tahap ini memfokuskan pada kemampuan menggunakan program statistik.

Metode teknis dalam pelatihan diberikan dengan cara metode ceramah mengenai penjelasan dasar tentang statistik, dalam pelatihan juga disertai dengan metode tanya jawab selama berlangsungnya pelatihan. Metode simulasi dipakai saat sesi praktik penggunaan program. Kegiatan pelatihan berlokasi di labolatorium komputer jurusan manajemen Fakultas Ekonomi UNY. Evaluasi kegiatan dilaksanakan selama pelatihan, baik di awal maupun akhir pelatihan guna mengevaluasi aspek capaian dari tujuan dilakukan pelatihan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan. Evaluasi proses selama kegiatan dan capaian dari tujuan kegiatan menggunakan angket, serta observasi selama kegiatan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dievaluasi melalui indikator 1) evaluasi sebelum dan selama pelatihan, dan 2) evaluasi setelah pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan statistik dan aplikasinya dalam menggunakan program statistik bagi guru-guru SMA di DIY dilaksanakan secara bertahap. Pelatihan diberikan dengan metode bersifat tatap muka. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik dan simulasi mengoperasikan program SPSS. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6-7 Oktober 2019 yang diikuti oleh 35 guru SMA di DIY. Kegiatan diawali dengan memberikan materi dan pembahasan mengenai statistik deskriptif, statistik asosiatif, statistik komparatif, statistik multivariat, pengenalan program SPSS, teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, asosiatif, komparatif dan multivariat.

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap yang dibagi dalam beberapa sesi. Sesi pertama pelatihan diberikan secara tatap muka melalui ceramah mengenai konsep-konsep dasar statistika untuk penelitian, materi juga disertai dengan contoh-contoh riset yang berbasis kuantitatif. Kegiatan sesi ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan simulasi studi kasus statistik. Sesi pelatihan selanjutnya dilaksanakan pada hari selanjutnya yang dilanjutkan materi mengenai pengenalan program statistik SPSS, praktik mengoperasikan program SPSS, praktik pengujian instrumen penelitian, praktik analisis menggunakan statistik deskriptif, asosiatif dan komparatif. Berdasarkan observasi selama pelatihan, peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan dari peserta untuk bertanya dan memberikan tanggapan atas pertanyaan maupun soal-soal latihan yang diberikan selama kegiatan pelatihan.

Hasil kegiatan pelatihan meliputi tercapainya tujuan dari kegiatan pelatihan, tersampaikannya materi pelatihan, kemampuan dari peserta dalam hal penguasaan materi serta adanya antusias dari peserta untuk mengajukan tawaran pelatihan di kemudian hari. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik, hal ini dapat ditunjukkan dengan indikator pemahaman peserta mengenai alat statistik dan ketepatan penggunaannya dalam menyelesaikan permasalahan penelitian selama pelatihan, dan peserta mampu mengolah maupun menganalisis data yang dapat dilihat dari lembar hasil latihan.

Penilaian pada materi yang diberikan juga termasuk baik yang dapat dilihat dari hasil lembar evaluasi proses pelatihan, sebagian besar peserta dapat memahami materi dengan baik, hal ini didukung pengamatan dari tim pelaksana kegiatan saat pelatihan berlangsung.

Peserta mampu menguasai materi dengan baik yang ditunjukkan dengan hasil penyelesaian tugas yang diberikan selama pelatihan. Peserta juga mampu menanggapi maupun memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan stimulan yang diberikan oleh pelaksana pelatihan. Peserta secara menyeluruh puas dengan kegiatan pelatihan dan merasa terbantu dengan adanya kegiatan pelatihan ini sebagai upaya meningkatkan kompetensi peserta dalam melakukan penelitian.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan statistik dan program statistik yang diberikan kepada guru-guru SMA di DIY terlaksana dengan baik. Peserta mampu menerima materi dengan baik. Peserta aktif selama mengikuti proses kegiatan pelatihan dan memiliki antusias yang tinggi selama pelatihan. Ketercapaian hasil ditunjukkan oleh hasil lembar evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh tim pelaksana. Kegiatan yang terlaksana dengan baik juga didukung dengan hasil observasi selama kegiatan pelatihan. Secara menyeluruh hasil menunjukkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan kemampuan pemahaman alat-alat statistik serta fungsinya bagi guru-guru SMA di Provinsi DIY
2. Meningkatnya kemampuan guru-guru SMA di DIY dalam mengolah data menggunakan program statistik

Berdasarkan hasil lembar evaluasi dari kegiatan pelatihan yang sudah terlaksana dengan baik dapat diberikan saran berupa kelanjutan dari kegiatan ini. Kegiatan selanjutnya dapat diusulkan dengan kegiatan pelatihan materi lanjutan yang tidak terbatas hanya pada analisis data namun pendampingan penyusunan artikel penelitian untuk publikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Black, K. (2013). *Business Statistics*, John Willey & Sons
- Douglas, L., Marchal, W., & Wathen, S. (2003). *Basic Statistics For Business and Economics*, McGraw Hill

Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud  
No.02/O/1995: 44-45

Suriyati. (2019). Desain Perancangan E-Commerce Kain Tenun Lombok Desa Sukarara  
Lombok Tengah. *To Maega*. Vol 2 No 2. Pp. 36-43

UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wijaya, T. (2009). *Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Cahaya Atma.

Wijaya, T. (2012). *Cepat menguasai SPSS*. Yogyakarta: Cahaya Atma.

## **Pelatihan Peningkatan Kompetensi Mengajar Bagi Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang, Banten**

**Elizar Ayu Putri<sup>1\*</sup>, Eko Hariyanto<sup>2</sup>, Thomas Sunaryo<sup>3</sup>, Ciek Julyanti Hisyam<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Email: elizarayu@ui.ac.id  
Universitas Indonesia

<sup>2</sup> Email: eko.hariyanto65@gmail.com  
Universitas Indonesia

<sup>3</sup> Email: thomas.sunaryo@gmail.com  
Universitas Indonesia

<sup>4</sup> Email: ciek\_jh@yahoo.co.id  
Universitas Negeri Jakarta

\*Correspondence: Email: elizarayu@ui.ac.id

**Abstrak.** Setiap anak, termasuk narapidana anak, memiliki hak atas pendidikan yang bermutu yang dijamin baik oleh Resolusi dan Konvensi yang ditetapkan PBB maupun UUD 1945 amandemen keempat. Pemenuhan hak atas pendidikan bagi narapidana anak juga merupakan bagian dari pembinaan agar narapidana anak dapat kembali ke masyarakat dan menjadi warga negara yang taat hukum dan bertanggung jawab. LPKA Tangerang sebagai UPT di bawah Kementerian Hukum dan HAM di wilayah Provinsi Banten menjalankan tugas dan fungsi pembinaan terhadap narapidana anak. Salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan formal dan non-formal bagi narapidana anak yang menjadi binaannya. Berbagai penelitian menemukan bahwa penyelenggaraan pendidikan di LPKA Tangerang berjalan seadanya, tidak berkelanjutan, dan belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan bakat serta kebutuhan narapidana anak, serta masih jauh tertinggal dari sekolah-sekolah di luar tembok penjara. Salah satu kendala utamanya adalah rendahnya kompetensi guru yang mengajar. Para guru di LPKA Tangerang umumnya adalah para petugas LPKA yang tidak memiliki latar belakang pendidikan guru. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan teknologi pembelajaran bagi para guru di LPKA Tangerang. Melalui kegiatan ini, diharapkan adanya peningkatan kompetensi pembelajaran bagi para guru di LPKA tersebut, sehingga pada gilirannya nanti akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi narapidana anak di LPKA tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan, Hak Anak, Hak Narapidana, Pembinaan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.304>

*Article history:*

*Received January 18, 2020; Revised January 23, 2020; Accepted January 31, 2020*

### **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh Tim Pengabdi Departemen Kriminologi Universitas Indonesia ini dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tangerang-Banten. Kegiatan PKM ini merupakan aksi nyata yang dilakukan oleh Tim Pengabdi sebagai tindak lanjut atas hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 sampai dengan 2017 yang dilakukan di beberapa LPKA, termasuk LPKA Tangerang. Kegiatan PKM

ini didanai sepenuhnya oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Universitas Indonesia pada pertengahan tahun 2019 sebagai wujud kepedulian UI terhadap isu pemenuhan hak anak yang berkonflik dengan hukum.

Kegiatan PKM di LPKA Tangerang ini dilatarbelakangi oleh 3 (tiga) alasan. Alasan pertama adalah bahwa pemenuhan hak atas pendidikan adalah hak asasi bagi setiap orang yang dilindungi dan dijamin oleh Resolusi dan Konvenan yang ditetapkan oleh PBB, seperti Deklarasi Universal Hak Anak (DUHAM), Konvensi Hak Anak (KHA), Deklarasi Wina (1993), dan sebagainya. Selain itu juga dijamin oleh amandemen UUD 1945 keempat, Bab III pasal 31 ayat (1) dan ayat (2) yang berbunyi:

- (1) Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan;
- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pemenuhan hak warga negara atas pendidikan lebih lanjut dijamin melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu”. Sementara pada pasal 5 ayat 5 tertulis bahwa “setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.

Alasan *kedua*, bahwa Pendidikan dan pelatihan bagi narapidana dalam penjara adalah sangat penting dan memiliki *dampak positif* bagi narapidana dan masyarakat. Terkait dengan dampak positif ini, Halwey, dkk. (2013:9) menyatakan ada beberapa rasionalisasi pentingnya penyediaan pendidikan bagi narapidana, yaitu :

1. Akses kepada pendidikan dan pelatihan adalah hak setiap orang;
2. Menurunkan biaya atau kerugian akibat kejahatan;
3. Membantu rehabilitasi dan reintegrasi narapidana;
4. Meningkatkan kesempatan kerja bagi narapidana.

Chaves dan Dawe (dalam Dawe, dkk, 2007: 19-20) menyebutkan bahwa penyediaan pendidikan dalam penjara dapat:

5. Menurunkan Residivisme.

Adapun Elizabeth G. Hill (2008:4) dalam laporannya mengaitkan dampak positif pendidikan penjara dengan:

6. Meningkatkan Tingkat Pendidikan Narapidana;
7. Meningkatkan Manajemen Penjara; dan
8. Memberi Manfaat Fiskal Bagi Pemerintah.

Sedangkan dalam *prisonstudiesproject.org* disebutkan bahwa pendidikan dalam penjara dapat:

9. Menurunkan Pelanggaran Dalam Penjara; dan
10. Memiliki Efek Positif Terhadap Anak yang Orang Tuanya Dipenjara.

Hal senada juga dilaporkan oleh UNESCO (1995:33-37) yang menyatakan bahwa berbagai riset di berbagai negara seperti Australia, Botswana, Kanada, Cina, Mesir, Perancis, Hongkong, Inggris dan Amerika Serikat membuktikan bahwa terdapat indikasi kuat bahwa pendidikan khususnya vokasional, memiliki dampak positif terhadap residivisme dan bukti reintegrasi sosial narapidana yang berhasil.

Lebih lanjut Halwey dkk (2013:9-120) mengemukakan bahwa:

Pendidikan dapat membantu menanamkan perasaan pada narapidana bahwa mereka masih merupakan bagian dari komunitas dan mengingatkan mereka bahwa mereka akan tetap menjadi bagian dari masyarakat setelah mereka bebas..... Mendukung narapidana dalam mencari pengetahuan, keterampilan dan kompetensi membentuk batu pijakan penting dalam perjalanan mereka menuju rehabilitasi dan reintegrasi dalam masyarakat..... Secara umum, terdapat suatu bukti bahwa pendidikan dan pelatihan membantu dalam pengembangan modal sosial.

Alasan ketiga adalah bahwa berbagai hasil penelitian (lihat Hariyanto, dkk. 2014; juga Lolo, 2016; Budi, 2010; Baifri, 2007; Tamtomo, 2007; Kumalasari, 2005; Mardiyati, 2005; Riyadi, 2005; dan Yatiman, 2005) menemukan bahwa penyelenggaraan pendidikan formal dan/atau non formal bagi narapidana anak yang berada di dalam LPKA belum berlangsung sebagaimana yang digariskan dalam Standar Nasional Pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di LPKA berjalan seadanya, tidak berkelanjutan, dan belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan bakat serta kebutuhan narapidana anak, serta masih jauh tertinggal dari sekolah-sekolah di luar tembok penjara. Perihal belum terlaksananya pendidikan layanan khusus yang bermutu bagi narapidana anak yang sedang menjalani pidananya di LPKA diakui oleh pemerintah. Hal tersebut tercermin dalam Rencana Kerja Pemerintah tahun 2015 (BAPENAS, 2014:68) yang menyebutkan bahwa “anak yang berada di LAPAS (termasuk LPKA—pen.) masih mengalami kendala dalam mengakses layanan pendidikan”. Realitas ini jelas merupakan masalah sosial yang sangat serius dan sekaligus merupakan pelanggaran hak asasi manusia, khususnya hak atas pendidikan yang bermutu, sehingga sangat mendesak untuk segera diupayakan penanganannya.

Sehingga sangatlah tepat kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah tahun 2015 (BAPENAS, 2014:68) yang menetapkan bahwa:

Tantangan ke depan di bidang pendidikan adalah meningkatkan akses dan kualitas layanan kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak, termasuk akses anak dengan kondisi khusus (termasuk di dalamnya narapidana anak—pen.) terhadap layanan yang dibutuhkan (yakni layanan pendidikan—pen).

Salah satu upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan bagi narapidana anak di LPKA adalah dengan meningkatkan jumlah SDM guru/tutor yang kompeten. Karena para guru/tutor yang mengajar di LPKA umumnya adalah para petugas LPKA tersebut yang notabene tidak memiliki latar belakang pendidikan ilmu keguruan dan kependidikan, sehingga mereka umumnya tidak memiliki kompetensi untuk mengajar dan

menjadi guru. Padahal, menurut Sanjaya (2006), keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak. Sebagaimana bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, seberapa lengkap sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semua itu tidak ada artinya. Melihat pada permasalahan ini, maka upaya yang sangat mendesak untuk segera dilakukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan bagi narapidana anak di LPKA Tangerang adalah meningkatkan kapasitas atau kompetensi guru dalam proses pembelajaran yang ada di LPKA Tangerang.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah guru/tutor yang kompeten adalah melalui *pelatihan dan pendampingan* terhadap para petugas LPKA tersebut, khususnya yang terkait dengan teknik atau metode pembelajaran yang meliputi kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran (alat peraga), metode pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Untuk maksud dan tujuan tersebut kegiatan PKM ini dilaksanakan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di LPKA Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Sasaran kegiatan ini adalah para petugas LPKA yang mengajar di sekolah-sekolah formal pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang dikelola oleh LPKA tersebut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah *in-house training* dan *pendampingan*. Metode ini dipilih karena Tim Pengabdi menganggap metode ini tepat untuk mengatasi permasalahan rendahnya kompetensi para guru di LPKA Tangerang karena beberapa alasan, yakni:

- a. Metode pelatihan dan pendampingan ini jauh lebih mudah, cepat, dan ekonomis dibandingkan dengan upaya lain, seperti menyekolahkan para guru ke universitas atau akademi keguruan dan kependidikan selama beberapa tahun;
- b. Waktu pelaksanaan pelatihan dan pendampingan lebih fleksibel, sehingga data disesuaikan dengan jadwal kerja dan beban tugas para petugas LPKA karena pelaksanaan pelatihan dan pendampingan diadakan di lingkungan LPKA Tangerang;

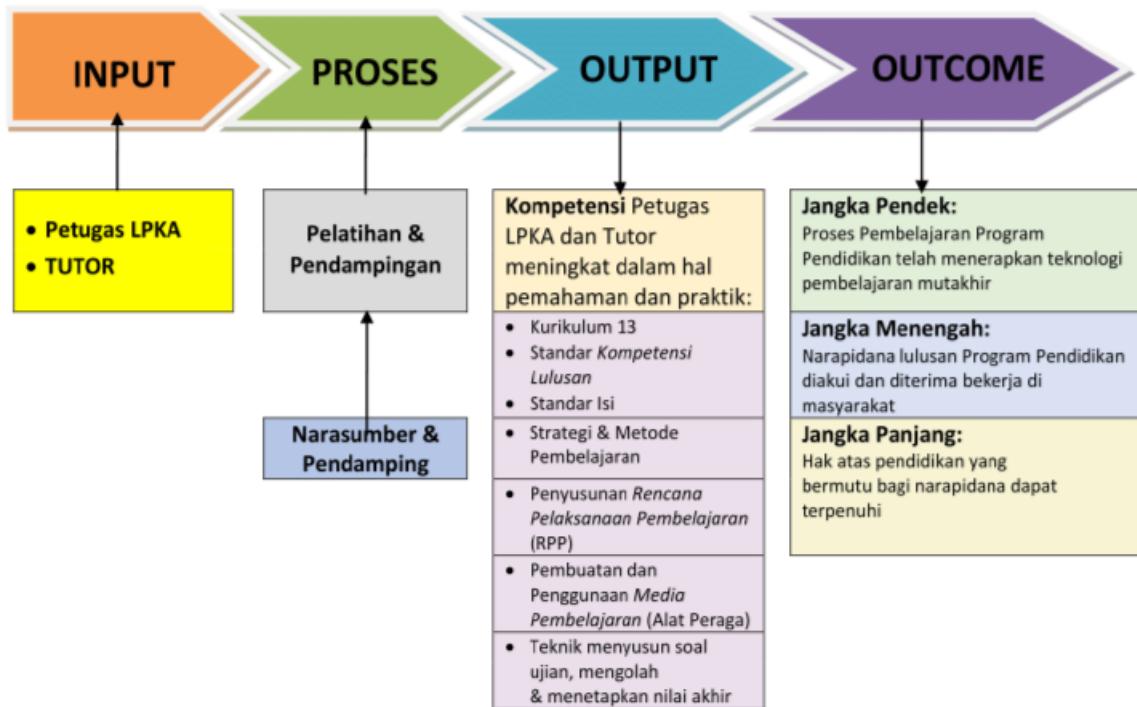
Program pelatihan dan pendampingan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi dasar para guru di LPKA Tangerang. Tim Pengabdi merancang lima materi utama yang menjadi kompetensi dasar para guru di LPKA Tangerang. Kelima materi dan kompetensi dasar tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Materi Pelatihan dan Kompetensi Guru

No.	Materi Pelatihan	Kompetensi Guru
1	a. Kurikulum 2013 (KURTILAS) b. Standar kompetensi lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah c. Standar Isi untuk program kejar Paket A, B, dan C	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta memahami Kurikulum 2013 dan perbedaannya dengan kurikulum sebelumnya;</li> <li>• Peserta memahami Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, sebagaimana diatur dalam Permendikbud No.54 tahun 2013</li> <li>• Peserta memahami Standar Isi untuk Program Paket A, B, dan C, berdasarkan pada Permendikbud No. 14 tahun 2007.</li> </ul>
2	a. Model-model pembelajaran yang efektif b. Pembelajaran berbasis kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dianggap efektif, dan tepat dengan kondisi anak didiknya.</li> </ul>
3	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu membuat dan menerapkan RPP dalam proses pembelajaran.</li> </ul>
4	Media Pembelajaran (Alat Peraga)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu membuat dan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.</li> </ul>
5	Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mampu membuat soal untuk tes;</li> <li>• Peserta mampu menganalisis hasil tes;</li> <li>• Peserta dapat mengolah dan menetapkan nilai berdasarkan pada hasil tes anak didiknya.</li> </ul>

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, para guru di LPKA Tangerang yang terdiri atas petugas LPKA dan tutor diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan saat mengajar di sekolah formal dan non formal di LPKA Tangerang. Tidak hanya itu, para guru di LPKA Tangerang juga diharapkan mampu memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menunjang pembelajaran terkini.

Berikut adalah diagram proses pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan peningkatan kompetensi mengajar bagi para petugas LPKA Tangerang:



Gambar 1. Diagram Proses: Input-Proses-Output-Outcome

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Guru di LPKA Tangerang

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan dibagi menjadi dua tahap, yakni tahap pembekalan materi dan tahap praktik mengajar. Pada tahap pertama, kegiatan pelatihan kompetensi guru di LPKA Tangerang dibagi menjadi empat sesi pelatihan berdasarkan pada 7 materi utama. Adapun ketujuh materi utama pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Secara umum penyajian materi pelatihan dapat disajikan dalam bentuk ceramah tatap muka yang berlangsung dua arah dimana narasumber akan menjelaskan materi pelatihan secara rinci (Lihat Gambar 2). Dengan metode ini diharapkan para peserta pelatihan memperoleh pengetahuan awal tentang materi yang dibahas. Setelah itu, narasumber akan membuka sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman para peserta pelatihan.

Setiap sesi pelatihan dilanjutkan dengan kegiatan praktik oleh para peserta pelatihan. Di sini peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping dari Tim Pengabdi dan narasumber. Setiap kelompok diberikan tugas yang dikerjakan di dalam kelas atau di luar jam pelatihan. Peserta diperkenankan berkonsultasi dengan para pendamping apabila mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas praktik tersebut. Tugas praktik akan dikumpulkan dan dibahas pada pelatihan berikutnya dalam forum diskusi kelas.



Gambar 2. Penyampaian Materi Secara Tatap Muka



Gambar 3. Kegiatan Praktik Secara Berkelompok



Gambar 4. Kegiatan Membuat Media Pembelajaran

Diskusi kelas merupakan forum untuk mempresentasikan dan mendiskusikan hasil pekerjaan kelompok. Setiap kelompok secara bergantian diminta mempresentasikan hasil tugas kelompoknya. Sedangkan kelompok lain berperan sebagai penyanggah. Selain berguna untuk memperdalam pemahaman tentang suatu materi atau topik, kegiatan diskusi memiliki beberapa kegunaan lain, yaitu:

- a. Para peserta dapat belajar mempresentasikan dan mempertahankan pendapatnya secara ilmiah dan santun;
- b. Berdiskusi juga melatih para peserta belajar menghargai pendapat orang lain;
- c. Melalui diskusi, para peserta juga belajar menyelesaikan suatu masalah atau tugas bersama dengan kelompok.



Gambar 6. Praktik Mengajar dengan Menggunakan Alat Peraga Karyanya

Sebelum sesi pelatihan ditutup, biasanya akan dilakukan kegiatan umpan balik. Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta memberikan komentar terkait dengan materi dan pelaksanaan pelatihan yang sedang berjalan. Umpan balik ini sangat penting untuk dijadikan masukan dan pedoman dalam evaluasi, revisi, dan penyempurnaan materi dan pelaksanaan pelatihan berikutnya.

Pada tahap kedua, kegiatan dilanjutkan dengan praktik mengajar. Sesi pelatihan ini merupakan lanjutan dari pembekalan materi terkait pengajaran. Para peserta diarahkan untuk mengajar secara riil di kelas yang diampu dengan menerapkan semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari tahap kegiatan pengabdian masyarakat pertama. Pada tahap ini Tim Pengabdi berperan sebagai pendamping bagi para peserta pelatihan.



Gambar 7. Peserta Pelatihan Sedang Praktik Mengajar di Kelas

### b. Keunggulan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat LPKA Tangerang berupa *in-house training* dan pendampingan bagi para guru di LPKA Tangerang memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, kegiatan pengabdian masyarakat ini secara langsung menargetkan pada aspek krusial yang perlu diperbaiki terlebih dahulu dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, yakni pemberian kompetensi guru. *Kedua*, materi yang dirancang untuk pelatihan dan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan riil para guru agar dapat memperoleh kompetensi pedagogik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Ketiga*, melalui metode *in-house training*, pelatihan dan

pendampingan lebih efektif dan fleksibel dengan jadwal para guru di LPKA Tangerang yang juga merangkap sebagai petugas LPKA.

### c. Kendala dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di LPKA Tangerang, Banten berjalan dengan lancar. Meski demikian, terdapat beberapa kendala umum yang dihadapi oleh tim pengabdi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, yakni sebagai berikut:

- Waktu pelatihan dan pendampingan yang terbatas
- SDM tutor narapidana pada umumnya tidak memiliki latar belakang sebagai pendidik
- Peserta tidak dapat mengikuti pelatihan secara penuh waktu.
- Terbatasnya buku teks pelajaran dan buku pengayaan, sehingga para peserta mengalami kesulitan dalam praktik menyusun RPP dan praktik mengajar.
- Tidak adanya anggaran untuk pembelian buku paket dan buku pengayaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat LPKA Tangerang berupa *in-house training* dan pendampingan bagi para guru di LPKA Tangerang berjalan dengan baik. Para peserta pelatihan mampu menggunakan pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik yang diberikan selama pelatihan tahap pertama ketika memberikan pengajaran di kelas. Meski demikian, ditemukan beberapa kendala yang terjadi selama kegiatan dilaksanakan.

Adapun saran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di LPKA Tangerang, Banten, khususnya terkait dengan pelayanan pendidikan sebagai bagian dari pembinaan bagi narapidana anak, sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat di LPKA maupun LAPAS yang melibatkan petugas sebagai anggota harus menyesuaikan dengan peraturan yang ada. Hal ini dilakukan dengan cara bekerjasama dengan petugas jaga agar peserta dapat dating tepat waktu dan didahului absensinya saat apel.
- b. Perlu dipersiapkan materi dan metode pelatihan dan pendampingan yang komprehensif, bertahap, dan berkesinambungan, mengingat para peserta pelatihan pada umumnya tidak memiliki latar pendidikan keguruan.
- c. Perlunya melibatkan banyak pendamping yang memiliki pengalaman mengajar.
- d. Diperlukan adanya buku teks pelajaran yang memadai, sehingga para peserta dapat menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Baifri, Vivi Sylviani. (2007). *Program Pembinaan Bagi Anak Didik Pemasyarakatan Pidana Pendek*. Jakarta: Tesis, Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional, Program Pascasarjana-UI.

BAPENAS. (2014). Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2015. Jakarta: BAPENAS

- Budi, (2010). *Pemenuhan Hak Untuk Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Didik Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Jakarta Timur*. Jakarta: Tesis, Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional, Program Pascasarjan-UI.
- Dawe, Susan (ed). (2007). *Vocational Educational and Training for Adult Prisoners and Offenders in Australia: Research Readings*, Adelaide: Australian Government.
- Halwey, Jo, et al. (2013). *Prison Education and Training in Europe: Current State-of-Play and Challenges*. GHK Consulting.
- Hariyanto, Eko, dkk., (2014) *Survey dan Pendataan Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Dalam Rangka Pengembangan Model Implementasi Program Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Bagi Narapidana Anak Yang Sedang Menjalani Masa Hukuman di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS)*, (Jakarta: Laporan Penelitian, kerjasama Pusat Kajian Kriminologi FISIP-UI, Institute for Criminal Policy Studies dan Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus, Direktorat Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).
- Henson, Peter. *Employment – The Key to Keeping People Out of Prison*. Hill, Elizabeth G., (2008). *From Cellblocks to Classrooms: Reforming Inmate Education To Improve Public Safety*. Sacramento: The Legislative Analyst's Office (LAO).
- Kumalasari, Ratna. (2005). *Meningkatkan Kemampuan Petugas Pemasyarakatan Dalam Memotivasi Belajar Anak Didik Di Lapas Anak Pria Tangerang*. Jakarta: Tesis, Pascasarjana Psikologi-UI.
- Lolo, Ferdinand T. Andi, dkk., (2016). *Faktor-Faktor Yang Menghambat Penyelenggaraan Pendidikan Yang Bermutu Bagi Narapidana Anak di LAPAS Untuk Dewasa di Jawa Barat*. Depok: Laporan Penelitian Hibah Riset Unggulan FISIP-UI Tahun 2016.
- Mardiyati, Veronika (2005). *Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Anak (Studi Kasus Anak Didik Pada Lembaga Pemasyarakatan Anak Wanita Tangerang)*. Jakarta: Tesis, Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional, Program Pascasarjana-UI.
- Riyadi, Aman (2005). *Manajemen Pendidikan Bagi Anak Didik Pemasyarakatan: Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Kutoarjo*. Jakarta: Tesis, Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional, Program Pascasarjana-UI.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Tamtomo, F. Haru. (2007). *Penyelenggaraan Pendidikan Khusus Bagi Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan*. Jakarta: Tesis, Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional, Program Pascasarjan-UI.
- UNESCO. (1995). *Basic Education in Prisons*. Baltimore: Maryland State Department of Education.

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Yatiman, Yatiman. (2005). *Penyelenggaraan Pendidikan Formal Di Lembaga Pemasyarakatan Anak: Studi Kasus di Lapas Anak Pria Tangerang*. Jakarta: Tesis, Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional, Program Pascasarjana-UI.

## Pelatihan Manajemen Keuangan Dengan Menggunakan Buku Kas Pada Usaha Jajan Tradisional Khas Bali

<sup>1</sup>Ni Putu Meina Ayuningsih, <sup>2</sup>Putu Adi Guna Permana, <sup>3</sup>Ni Putu Nanik Hendayanti

<sup>1</sup>Email: info@stikom-bali.ac.id

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

<sup>2</sup>Email: putuadi\_guna@stikom-bali.ac.id

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

<sup>3</sup>Email: nanik@stikom-bali.ac.id

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

**Abstrak.** Usaha produksi jajan tradisional khas Bali yang dimiliki Ibu Ni Nengah Karniati merupakan sebuah usaha industri rumah tangga. Adapun jajan tradisional yang diproduksi oleh Ibu Karniati yaitu jajan matahari dan jajan sirat. Jajan tradisional yang diproduksi oleh Ibu Karniati biasanya dipergunakan untuk sarana upacara adat Bali. Ibu Karniati telah menjalankan usaha produksi jajan tradisional khas Bali kurang lebih 2 tahun. Selama kurun waktu 2 tahun keuntungan yang diperoleh ibu Karniati sulit untuk dihitung mengingat proses pencatatan keuntungan ataupun kerugian yang tidak pernah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan manajemen keuangan yang sederhana berupa buku kas yang dapat membantu mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi yang diberikan pada mitra menggunakan kuisioner diperoleh hasil kategori *index Sangat Baik* dengan nilai *index* 91,25%, sehingga dapat disimpulkan mitra dapat menggunakan media sosial dengan baik dan lancar untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan pedapan mitra.

**Kata Kunci :** Manajemen Keuangan, Jajan Tradisional, Industri, Buku Kas

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.307>

*Article history:*

*Received January 25, 2020; Revised January 31, 2020; Accepted February 3, 2020*

## PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan salah satu Propinsi yang ada di Indonesia yang terkenal hingga mancanegara dan memiliki potensi pulau yang sudah mendunia dalam mengembangkan pariwisatanya. Bali yang lebih dikenal dengan sebutan seribu pura ini mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Hindu. Selain itu, Bali juga terkenal dengan tujuan pariwisata dan juga kebudayaannya. Selain kaya akan seni budaya Bali juga kaya akan jajanan tradisional.

Jajanan Bali sudah lama dikenal dikalangan Masyarakat yang menganut agama Hindu di Bali, karena disamping sebagai makanan cemilan, Jajanan Bali menjadi salah satu sarana yang biasanya digunakan sebagai bagian banten dalam melaksanakan upacara adat maupun keagamaan di Bali seperti pernikahan, pitra yadnya dan upacara di tempat-tempat suci (pura). Jajanan Bali umumnya dibuat dari campuran tepung, gula, kelapa dan berbagai macam bahan lainnya tergantung dari jenis jajanan apa yang dibuat.

Usaha pembuatan jajanan tradisional khas Bali ini terletak di Desa Bumbungan, Kec. Banjarangkan, Kab. Klungkung-Bali. Usaha pembuatan jajanan tradisional khas Bali ini merupakan usaha industri rumah tangga yang dikelola oleh Ni Nengah Karniati. Adapun jajanan tradisional yang biasanya diproduksi oleh mitra yaitu jajan sirat dan jajan matahari. Mitra sudah menjalankan usaha pembuatan jajanan tradisional khas Bali kurang lebih 2 tahun. Selama 2 tahun ini produksi jajanan yang dihasilkan mitra tidak menentu setiap bulannya tergantung dari pesanan pelanggan yang ingin membeli jajan, sehingga pendapatan mitra pun tidak menentu. Pelanggan yang dimiliki mitra berasal dari desa tempat tinggal mitra dan ada juga beberapa dari desa disekitar mitra tinggal.

Pelanggan mitra juga tidak menentu membeli jajanan tiap bulannya karena tergantung dari upacara keagamaan yang ada di wilayah tersebut maupun pada saat upacara besar agama hindu seperti Galungan, Kuningan ataupun hari raya keagamaan yang terdapat di desa tersebut. Jajan matahari yang diproduksi mitra biasanya dijual dengan harga Rp. 500 per bijinya sedangkan jajan sirat biasanya dijual dengan harga Rp. 1.000 per biji.

Dari hasil wawancara, mitra mengaku tidak memiliki pembukuan sama sekali terkait dengan modal dan pemasukan yang dihasilkan dari usaha yang ditekuni mitra. Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:1) pengertian laporan keuangan adalah laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Tanpa adanya pencatatan dan tata kelola keuangan yang baik, mitra tidak dapat mengetahui neraca keuangan secara spesifik. Neraca menurut S. Munawir (2002: 13) "Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

Menurut Houston (2009), keputusan utama dalam manajemen yang harus diambil oleh suatu bisnis adalah keputusan mengenai investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan mengenai pembagian/penggunaan laba. Menurut Mannuhung (2008) manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Pengelolaan dan pencatatan keuangan yang baik dapat bermanfaat untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan serta dapat membuat rencana keuangan yang tepat (Husnan, 2014). Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Ibu Ni Nengah Karniati maka dilakukan suatu pengabdian masyarakat yaitu pelatihan manajemen keuangan pada usaha Ibu Ni Nengah Karniati di Klungkung. Dengan diadakannya pelatihan manajemen keuangan diharapkan dapat membantu mitra untuk mengetahui neraca keuangan dalam menentukan omset usaha yang dimiliki mitra.

## METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu berupa pelatihan manajemen keuangan serta pencatatan pengeluaran dan pemasukan. Adapun prosedur kerja yang dilakukan dalam pelatihan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan dan sosialisasi program pengabdian masyarakat kepada mitra yaitu Ibu Karniati selaku pemilik usaha jajan tradisional khas Bali untuk menyampaikan latar belakang dan tujuan dari kegiatan.
- b. Pelatihan manajemen keuangan serta pencatatan pengeluaran dan pemasukan, sehingga dapat mengetahui keuntungan, kerugian, dan atau omset usaha.
- c. Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tentang pelatihan yang sudah diberikan kepada mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu mitra yaitu Ibu Karniati dalam pelatihan manajemen keuangan guna mengetahui omset usaha yang dimiliki. Pembahasan kegiatan ini berisikan tentang hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan hingga evaluasi kegiatan pengabdian.

### a. Susunan Acara Kegiatan Pengabdian

Susunan acara kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

No	Susunan Acara	Durasi
1	Pembukaan	15 Menit
2	Pendahuluan mengenai pengolahan keuangan	30 Menit
3	Pelatihan menggunakan buku kas	90 Menit
4	Evaluasi dan tanya jawab	35 Menit
5	Penutupan	10 Menit

### b. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan susunan acara kegiatan diatas adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengenalan dan Sosialisasi Program

Pada tahap pembukaan dilakukan perkenalan dengan mitra dan menjelaskan tentang latar belakang dan tujuan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat serta penyampaian rencana kegiatan yang dilakukan selama pelatihan.

#### 2. Pendahuluan Manajemen Keuangan

Pada tahapan ini, mitra dijelaskan mengenai materi tentang manajemen keuangan yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan. Manajemen Keuangan ini dapat mempermudah pengelolaan pengeluaran dan pemasukan oleh Ibu Karniati.

### 3. Pelatihan Manajemen Keuangan

Pada Gambar 1 merupakan hasil yang diperoleh dari pelatihan manajemen keuangan dengan menggunakan buku kas pada usaha jajan tradisional khas Bali yang dimiliki Ibu Karniati.

BUKU KAS JAJAN TRADISIONAL IBU MURNI						
No	Tanggal	Keterangan	Kode	Debet	Kredit	Saldo
1.	03/01/2020	Saldo awal	SDA	Rp. 1.000.000		Rp. 1.000.000
2.	04/01/2020	Pembelian bahan (Tepung, Gula, Minyak Goreng, Pewarna Jajan)	BHN		Rp. 150.000	Rp. 850.000
3.	05/01/2020	Pembelian Plastik kemasan Jajan	BHN		Rp. 70.000	Rp. 780.000
4.	07/01/2020	Orderan Jajan Ibu Made (Jajan Matahari 50 biji dan Jajan Sirat 100 biji)	ORD	Rp. 125.000		Rp. 905.000
5.	10/01/2020	Orderan Jajan Ibu Sinta (Jajan Matahari 100 biji)	ORD	Rp. 100.000		Rp. 1.005.000
6.	15/01/2020	Orderan Jajan Ibu Dewi (Jajan Matahari 100 biji dan Jajan Sirat 100 biji)	ORD	Rp. 150.000		Rp. 1.155.000
7.	16/01/2020	Pembelian Bahan (Tepung, Minyak Goreng, Gula)	BHN		Rp. 105.000	Rp. 1.050.000
8.	17/01/2020	Orderan Jajan Ibu Ani (Jajan Sirat 80 biji)	ORD	Rp. 80.000		Rp. 1.180.000
9.	21/01/2020	Orderan Jajan Ibu Siti (Jajan Matahari 150 biji dan Jajan Sirat 100 biji)	ORD	Rp. 125.000		Rp. 1.305.000
10.	25/01/2020	Orderan Jajan Ibu Sinta (Jajan Matahari 100 biji)	ORD	Rp. 100.000		Rp. 1.405.000
11.	30/01/2020	Orderan Jajan Ibu Pahayu (Jajan Sirat 90 biji)	ORD	Rp. 70.000		Rp. 1.435.000
Total				Rp. 1.800.000	Rp. 325.000	

Gambar 1. Hasil Pelatihan Manajemen Keuangan Menggunakan Buku Khas



Gambar 2. Hasil Dokumentasi pelatihan Manajemen Keuangan

### 4. Evaluasi Program

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada mitra tentang pelatihan yang sudah diberikan. Berikut hasil perhitungan kuisioner menggunakan skala likert yang diberikan kepada peserta.

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Hasil kuisioner dari tahapan evaluasi program dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuisioner

No	Pertanyaan	Index
1	Menurut anda bagaimana tentang Program Pengabdian Masyarakat bagi mitra usaha/UKM, seperti usaha jajan tradisional Ibu Karniati?	100%
2	Bagaimana menurut anda rencana kegiatan dan sosialisasi program pengabdian masyarakat yang disampaikan sebelum kegiatan pelatihan berlangsung?	80%
3	Bagaimana penyampaian materi oleh instruktur pada Program Pengabdian Masyarakat yang bermitra dengan usaha jajan tradisional khas Ibu Karniati?	75%
4	Apakah materi yang diberikan pada Program Pengabdian Masyarakat ini memberikan banyak manfaat bagi anda?	100%
5	Bagaimana menurut anda manajemen keuangan menggunakan buku kas yang digunakan oleh instruktur sebagai materi pelatihan yang diberikan?	100%
6	Bagaimana menurut anda metode penyampaian materi dan pelatihan media pemasaran yang digunakan oleh instruktur?	100%
7	Bagaimana anda dapat memahami pemberian materi manajemen keuangan yang diberikan oleh instruktur pada Program Pengabdian Masyarakat ini?	75%
8	Apakah pelaksanaan Program Masyarakat ini membantu anda untuk mengelola keuangan usaha?	100%
<b>Rata-Rata Index (%)</b>		<b>91,25%</b>

Interval kategori dapat dihitung sebagai berikut.

$$I = 100/4 = 25$$

Kategori :

- 0 – 24,9 % = Kurang
- 25 – 44,9 % = Cukup
- 45 – 74,9 % = Baik
- 75 – 100 % = Sangat Baik

Jadi hasil perhitungan *Index %* dapat diperoleh kategori hasil evaluasi terkait pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini tergolong **Sangat Baik** dengan nilai *index 91,25%*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa simpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan dengan buku khas tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat mencapai hasil yang diharapkan.

2. Pengabdian Masyarakat yang dilakukan memberikan materi Manajemen Keuangan menggunakan Buku Kas.
3. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan kuisioner diperoleh hasil kategori index Sangat Baik dengan nilai *index* 91,25%.

Adapun saran yang bisa dilakukan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu dengan mempeluas kegiatan pelatihan manajemen keuangan buku khas dengan melibatkan beberapa usaha produksi jajan tradisional khas Bali.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- S. Munawir. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S., (2014). *Manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Agus, Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., (2018). “Manajemen Pengelolaan Masjid dan remaja Masjid di Kota Palopo”. *Jurnal To Maega*, 1(1) : 14-21



PENERBIT : ANDI DJEMMA PRESS

